

# STATISTIK

## PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR**

# PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR 2018



# **Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2018**

ISBN : 978-623-91074-8-2  
Katalog : 4301002.35  
Nomor Publikasi : 35520.1905

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm  
Jumlah Halaman : x + 57 halaman

Naskah :  
Bidang Statistik Sosial  
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :  
Bidang Statistik Sosial  
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :  
Bidang Statistik Sosial  
BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh :  
© BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak oleh :  
PT. Sinar Murni Indoprinting

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**Tim Penyusun Publikasi**  
**Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2018**

**Pengarah :**

Teguh Pramono, M.A.

**Penanggung Jawab Umum :**

Asim Saputra, SST., M.Ec.Dev.

**Penanggung Jawab Teknis :**

Hermanto, S.Si., M.S.E.

**Penyunting :**

Hermanto, S.Si., M.S.E.

**Penulis dan Pengolah Data :**

Tulus Soebagijo, S.Si, M.Si.

**Desain/Layout :**

Tulus Soebagijo, S.Si, M.Si.



## KATA PENGANTAR

Sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Badan Pusat Statistik (BPS) bertugas menyelenggarakan kegiatan statistik. BPS Provinsi Jawa Timur selaku lembaga pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan statistik di daerah, selalu melakukan pembenahan dalam rangka mewujudkan visi BPS sebagai pelopor data statistik terpercaya. Oleh karenanya ketersediaan data statistik yang berkualitas dan terkini, merupakan suatu tuntutan sekaligus tantangan bagi BPS Provinsi Jawa Timur.

Publikasi Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2018 ini merupakan laporan ringkas hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2018 yang menyajikan beberapa indikator penting di bidang pendidikan. Indikator pendidikan yang disajikan dalam tulisan ini meliputi Tingkat Partisipasi Sekolah, Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf, serta Pendidikan Anak Usia Dini.

Yang melatarbelakangi penyusunan publikasi ini adalah kebutuhan pengguna data terhadap data statistik yang menggambarkan statistik pendidikan. Penyajian data dan informasi dalam publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi pengguna data serta pengambil kebijakan di bidang pendidikan secara cepat dan mudah.

Kami sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan penulisan berikutnya. Demikian, semoga penulisan ini bermanfaat.

Surabaya, Juli 2019  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Jawa Timur,

  
**Teguh Pramono, M.A.**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Penulisan .....	2
1.3. Sistematika Penulisan .....	2
<b>BAB II. METODOLOGI</b> .....	<b>3</b>
2.1. Sumber Data .....	3
2.2. Konsep dan Definisi .....	3
<b>BAB III. INDIKATOR PENDIDIKAN</b> .....	<b>7</b>
3.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) .....	7
3.2. Angka Partisipasi Murni (APM) .....	12
3.3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan .....	15
3.4. Rata-rata Lama Sekolah .....	19
3.5. Angka Melek Huruf (AMH) .....	25
3.6. Angka Buta Huruf (ABH) .....	27
3.7. Pendidikan Anak Usia Dini .....	29
<b>BAB IV. RINGKASAN</b> .....	<b>35</b>
<b>TABEL LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

3.1.1. APS 7-12 Tahun, APS 13-15 Tahun, APS 16-18 Tahun di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2013-2018 (persen) .....	8
3.1.2. APS 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018 (persen) .....	10
3.1.3. APS 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018 (persen) .....	11
3.2.1. APM 7-12 Tahun, APM 13-15 Tahun, APM 16-18 Tahun di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2013-2018 (persen) .....	13
3.2.2. APM 7-12 Tahun, APM 13-15 Tahun, APM 16-18 Tahun di Provinsi Jawa Timur menurut Jenis Kelamin, Tahun 2018 (persen) .....	14
3.3.1. Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018 .....	16
3.3.2. Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018 .....	18
3.4.1. Rata-Rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2013-2018 .....	20
3.4.2. Rata-Rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk di Provinsi Jawa Timur menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Tahun 2018 .....	21
3.4.3. Rata-Rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018 .....	24
3.5.1. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke atas di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2013 -2018 .....	25
3.5.2. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018 .....	26
3.6.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018 .....	29
3.7.1. Persentase Penduduk Usia 0-10 Tahun di Provinsi Jawa Timur menurut Jenis Pra Sekolah, Tahun 2018 .....	32
3.7.2. APS PAUD 0-6 Tahun dan APS 3-4 Tahun di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018 .....	33
3.7.3. Angka Kesiapan Sekolah di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018 .....	33

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
3.6.1. Persentase Penduduk Buta Huruf menurut Provinsi di Pulau Jawa, Tahun 2018 .....	27
3.7.1. Persentase Penduduk Usia 0-10 Tahun di Jawa Timur menurut Kegiatan Pra Sekolah, Tahun 2018 .....	31

<https://jatim.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	39
Tabel 2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD (7-12 Thn) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	40
Tabel 3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) SLTP (3-15 Thn) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	41
Tabel 4. Angka Partisipasi Sekolah (APS) SLTA (16-18 Thn) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	42
Tabel 5. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	43
Tabel 6. Angka Partisipasi Kasar (APK) SD (7-12 Thn) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	44
Tabel 7. Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTP (13-15 Thn) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	45
Tabel 8. Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTA (16-18 Thn) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	46
Tabel 9. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	47
Tabel 10. Angka Partisipasi Murni (APM) SD (7-12 Thn) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	48
Tabel 11. Angka Partisipasi Murni (APM) SLTP (13-15 Thn) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	49
Tabel 12. Angka Partisipasi Murni (APM) SLTA (16-18 Thn) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2016–2018 (persen) .....	50

## Halaman

Tabel 13. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2018 (persen) .....	51
Tabel 14. Rata-Rata Lama Sekolah (Penduduk 15 Tahun ke Atas) dan Angka Buta Huruf (Penduduk 10 Tahun ke Atas) menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2018-2018 .....	52
Tabel 15. Rata-Rata Lama Sekolah (Penduduk 15 Tahun ke Atas) dan Angka Buta Huruf (Penduduk 10 Tahun ke Atas) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 .....	53
Tabel 16. Rata-Rata Lama Sekolah dan Sebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 .....	54
Tabel 17. Angka Buta Huruf dan Sebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 .....	55
Tabel 18. Angka Buta Huruf Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2018 (Persen) .....	56
Tabel 19. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini 0-6 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 (persen) .....	57
Tabel 20. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini 3-4 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 (persen) .....	58
Tabel 21. Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini 3-5 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 (persen) .....	59
Tabel 22. Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Anak Usia Dini 3-5 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 (persen) .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tingkat pendidikan suatu masyarakat dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai modal dasar kemajuan bangsa. Menyelenggarakan pendidikan yang menyeluruh dan merata bagi seluruh penduduk Jawa Timur menjadi prioritas pembangunan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam bidang pendidikan.

Upaya pemerintah Jawa Timur untuk mengantarkan penduduknya mengenyam pendidikan diwujudkan dalam program pendidikan usia dini, program pendidikan dasar, program pendidikan non formal, program pendidikan luar biasa, peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidik hingga program pendidikan tinggi. Pendidikan bukan saja tanggung jawab pemerintah, melainkan juga tanggung jawab bersama, setiap

individu dan masyarakat. Pendidikan keluarga menjadi penting dalam pembentukan karakter individu yang akan mengarah pada pembentuk karakter masyarakat dan akhirnya menjadi karakter bangsa.

Pemberdayaan masyarakat dapat membantu mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya untuk wilayah-wilayah yang masih mengalami keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Perpustakaan keluarga dan kelompok belajar yang terbentuk dalam suatu masyarakat, baik di komunitas tertentu maupun di sekolah-sekolah dapat membantu memberantas buta aksara. Kegiatan sosialisasi gemar membaca bukan saja ditujukan agar penduduk mampu membaca dan menulis, akan tetapi lebih diarahkan pada pembentukan pola pikir bahwa di zaman informasi dan teknologi seperti saat ini, dengan membaca kita dapat memperoleh

berbagai informasi penting sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sejauh mana pembangunan pendidikan telah berjalan dan membuahkan hasil maka diperlukan seperangkat data dan indikator yang mampu menggambarkan kondisi dan perkembangannya. Melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala, data pendidikan dapat disajikan untuk memberikan gambaran pendidikan masyarakat. Data pendidikan yang dikumpulkan melalui Susenas merupakan keterangan perorangan penduduk usia 5 tahun ke atas. Keterangan pendidikan yang dikumpulkan antara lain partisipasi sekolah, jenjang pendidikan, rata-rata lama sekolah dan kemampuan membaca dan menulis. Sementara pendidikan usia dini dicakup dalam keterangan perorangan untuk penduduk usia 0 hingga usia 10 tahun.

## 1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan disusunnya publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai beberapa indikator pendidikan yang penting dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan monitoring, evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang pendidikan. Selain itu diharapkan juga dapat memberi gambaran pencapaian kondisi pendidikan di tiap wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur.

## 1.3 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bagian. Bagian I merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bagian II merupakan metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bagian III berisi ulasan mengenai kondisi pendidikan dilihat dari beberapa indikator pendidikan, serta bagian IV berisi ringkasan.

## BAB II

### METODOLOGI

#### 2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini adalah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2017. Susenas yang dilaksanakan pada bulan Maret dapat digunakan untuk mengestimasi sampai angka kabupaten/kota sebagai gambaran sosial ekonomi kabupaten/kota.

#### 2.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam indikator pendidikan ini adalah sebagai berikut:

a. **Bersekolah**, adalah mendapat pendidikan atau pengajaran di sekolah. Dikatakan bersekolah apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun kementerian lainnya.

b. **Umur**, adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan.

c. **Tidak/belum pernah bersekolah**, adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, **termasuk juga** yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

d. **Masih Bersekolah**, adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, yang berada di bawah pengawasan Kemendikbud maupun

kementerian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun institusi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap **masih bersekolah**.

e. **Tidak bersekolah lagi**, adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (di bawah pengawasan Kemendikbud maupun kementerian lainnya), yang pada saat pendataan/survei sudah tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

f. **Angka Melek Huruf (AMH)**, adalah proporsi penduduk usia tertentu yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya, terhadap kelompok penduduk usia tertentu. Angka ini digunakan untuk melihat pencapaian

indikator dasar yang telah dicapai suatu daerah, karena melek huruf (membaca dan menulis) merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$AMH = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu yang dapat membaca dan menulis}}{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu}} \times 100$$

g. **Angka Partisipasi Kasar (APK)**, adalah proporsi dari semua anak yang sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia jenjang tertentu. APK ini digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APK = \frac{\text{Banyaknya penduduk yang sedang sekolah pada jenjang tertentu}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

h. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)**, adalah proporsi dari semua anak pada suatu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS ini bermanfaat untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APS = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

i. **Angka Partisipasi Murni (APM)**, adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya, terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut

diperhitungkan. APM ini digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APM = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah pada jenjang yang sesuai}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

j. **Rata-rata Lama Sekolah**, adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani.

Proses penghitungannya menggunakan tiga variabel simultan yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Semakin tinggi angka Rata-rata Lama Sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan.

k. **Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas**, adalah persentase penduduk usia 10 tahun ke atas menurut ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki. Mengacu pada besaran rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Timur usia 15 tahun ke atas, maka klasifikasi pendidikan tertinggi yang ditamatkan menggunakan tingkatan SMP sebagai tingkat pendidikan terendah.

l. **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**, adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

m. **Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**, adalah banyaknya anak yang terdaftar dalam pendidikan usia dini tanpa memandang usia, yang dinyatakan sebagai persentase dari populasi dalam kelompok usia yang relevan. Angka ini bermanfaat untuk mengukur tingkat partisipasi sekolah pada anak usia dini.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APS \text{ PAUD} = \frac{\text{Banyaknya anak yang terdaftar dalam program PAUD}}{\text{Banyaknya penduduk pada usia yang relevan untuk masuk PAUD}} \times 100$$

n. **Angka Kesiapan Sekolah**, adalah jumlah anak yang terdaftar pada kelas 1 Sekolah Dasar (SD)/Sederajat yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti pendidikan pra sekolah, yang dinyatakan sebagai persentase dari populasi anak yang bersekolah di kelas 1 SD/Sederajat.

Rumus yang digunakan adalah:

$$AKS = \frac{\text{Jumlah anak kelas 1 SD yang pernah ikut pendidikan pra sekolah pada tahun sebelumnya}}{\text{Jumlah anak yang bersekolah kelas 1 SD}} \times 100$$

## **BAB III**

### **INDIKATOR PENDIDIKAN**

#### **3.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)**

Tingkat partisipasi sekolah penduduk pada suatu wilayah menunjukkan terbukanya peluang untuk mengakses pendidikan secara umum pada suatu wilayah tersebut. Semakin tinggi APS pada suatu kelompok usia tertentu di wilayah tertentu menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar bagi penduduk di wilayah tersebut untuk dapat mengenyam pendidikan menurut jenjang tertentu. Artinya, APS dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang telah mengakses fasilitas pendidikan.

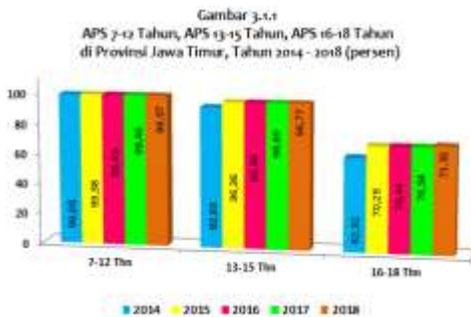
Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai saat ini mendorong peningkatan partisipasi sekolah di berbagai kelompok usia sekolah. Tercapainya tujuan pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menyelenggarakan pendidikan

yang mudah diakses dapat digambarkan melalui besaran APS. Seberapa besar terbukanya peluang untuk mengakses pendidikan di masing-masing kelompok usia dapat dilihat dari besarnya APS di setiap kelompok usia sekolah.

Gambaran APS di Jawa Timur di masing-masing kelompok usia sekolah dalam lima tahun terakhir secara umum mengalami peningkatan. Artinya dari tahun ke tahun jumlah penduduk yang bersekolah di setiap kelompok usia tertentu semakin bertambah. Bersekolah bukan saja merupakan kebutuhan agar dapat membaca dan menulis, akan tetapi lebih sebagai sarana untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, bersosialisasi, dan memperoleh berbagai keterampilan.

Semakin meningkatnya APS di setiap kelompok usia penduduk Jawa Timur dapat memberikan gambaran bahwa ketersediaan sekolah pada

setiap jenjang di Jawa Timur semakin besar dan semakin mudah untuk diakses. Gambar 3.1.1 dapat menunjukkan peningkatan APS penduduk Jawa Timur di setiap kelompok usia sekolah dalam lima tahun terakhir.



APS 7-12 tahun Jawa Timur dalam lima tahun terakhir berada pada kisaran 99 persen, artinya hampir seluruh penduduk Jawa Timur kelompok usia sekolah 7-12 tahun terdaftar dan masih aktif mengikuti pendidikan baik di pendidikan formal maupun non formal. Meskipun peningkatan persentasenya tidak terlalu besar, akan tetapi hal ini menunjukkan bahwa penduduk pada kelompok usia 7-12 tahun yang mengenyam pendidikan dasar terus bertambah. Dengan demikian

program wajib belajar 6 tahun yang dicanangkan pemerintah Jawa Timur telah berhasil membawa penduduknya mengenyam pendidikan dasar. Kendatipun demikian, di tahun 2018 masih ada 0,43 persen penduduk Jawa Timur pada kelompok usia 7-12 tahun yang belum/tidak bersekolah. Hal ini yang perlu menjadi perhatian kita bersama, apa yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut, dan upaya apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasinya. Tersedianya sekolah-sekolah dasar di berbagai wilayah hingga pelosok dan dukungan sarana prasarana lainnya diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Sementara itu APS 13-15 tahun Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,94 persen poin dari 92,83 persen di tahun 2013 menjadi 96,77 persen di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun yang masih bersekolah terus meningkat dalam 5 tahun terakhir. Keberhasilan program

wajib belajar 6 tahun yang digulirkan pemerintah Jawa Timur dan dilanjutkan dengan program wajib belajar 9 tahun dapat dilihat melalui APS pada kelompok usia ini.

Program wajib belajar 9 tahun yang bertujuan agar penduduk dapat mengenyam pendidikan setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) mampu mendorong peningkatan APS 13-15 tahun, dan dapat mengurangi jumlah penduduk pada kelompok usia ini yang belum/tidak berada di bangku pendidikan (baik formal maupun non formal). Pendidikan yang menyeluruh dan mudah diakses utamanya bagi penduduk pada kelompok usia yang masih belia diharapkan dapat mengantarkan generasi mendatang menjadi generasi yang maju dan mampu memakmurkan bangsa.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada kelompok usia 16-18 tahun yang merepresentasikan usia sekolah tingkat lanjutan atas, juga mengalami peningkatan yang sangat baik dalam periode tahun 2013 hingga tahun 2018. Program wajar 12 tahun yang

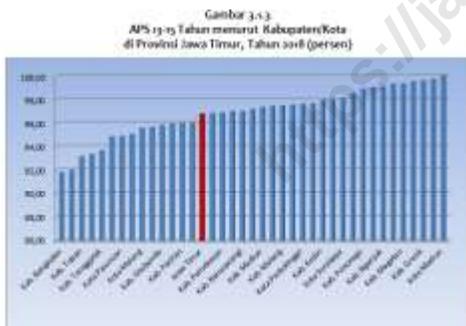
mulai dicanangkan pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2012 sebagai lanjutan program pendidikan dasar sebelumnya, menunjukkan pengaruhnya pada peningkatan APS kelompok usia ini. Terjadi peningkatan sebesar 9,19 persen poin yaitu dari 63,32 persen pada tahun 2013 menjadi 71,51 persen pada tahun 2018. Artinya akses dan kesadaran penduduk Jawa Timur pada kelompok usia ini untuk bersekolah terus meningkat.

Semangat untuk terus berada di bangku sekolah hingga pendidikan yang lebih tinggi harus diimbangi dengan ketersediaannya sekolah tingkat lanjutan dan sumber daya lainnya. Sebagian diantara penduduk Jawa Timur pada kelompok usia ini memiliki banyak keterbatasan dalam mengakses pendidikan. Sehingga peluang untuk mengakses pendidikan di tingkat menengah ini lebih kecil dibandingkan dengan APS kelompok usia di bawahnya. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya 28,49 persen penduduk Jawa Timur di kelompok



yang capaian APS 7-12 tahunnya di bawah angka provinsi.

Kabupaten Situbondo merupakan kabupaten yang capaian APS pada kelompok usia 7-12 tahun terendah dibandingkan dengan wilayah kabupaten/kota lainnya. Meskipun demikian capaian APS 7-12 tahun di Kabupaten Situbondo terbilang tinggi (97,09 persen), yang berarti hanya ada 2,91 persen penduduk pada kelompok usia 7-12 tahun di kabupaten ini yang tidak/belum pernah bersekolah.



Wilayah perkotaan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai sehingga peluang untuk mengakses sekolah lebih terbuka dibandingkan wilayah perdesaan. Pada tahun 2018 hanya Kota Madiun yang capaian APS 13-15 tahun

mencapai 100 persen. Akan tetapi pencapaian APS 13-15 di kabupaten/kota yang lain, menunjukkan besaran yang cukup baik yaitu di atas 91 persen. Harapannya adalah dengan program wajib belajar 9 tahun APS pada kelompok usia ini akan mencapai 100 persen di seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur.

Sementara itu beberapa wilayah perkotaan yang capaian APS 13-15 tahun belum mencapai 100 persen, salah satu penyebabnya adalah banyaknya penduduk pendatang yang belum memiliki kartu identitas setempat, sebagai persyaratan untuk memperoleh manfaat program pendidikan khususnya program pendidikan gratis, sehingga mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi menjadi tidak bersekolah.

Banyaknya permasalahan kompleks dalam bidang pendidikan masih menjadi kendala bagi beberapa kabupaten/kota untuk dapat mencapai APS 100 persen pada kelompok usia 13-15 tahun. Faktor

sosial budaya masyarakat yang membatasi anak-anaknya untuk bersekolah pada jenjang lebih tinggi menjadi salah satu penyebab belum tercapainya APS 100 persen pada kelompok usia ini. Alasan ekonomi, kasus kawin muda, harus membantu orang tua mencari nafkah, dan masih adanya pemahaman bahwa pendidikan bukan prioritas utama dalam hidupnya, merupakan permasalahan-permasalahan yang masih sering ditemui di beberapa kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur.

### **3.2. Angka Partisipasi Murni (APM)**

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan mudah diakses mendorong peningkatan partisipasi sekolah pada penduduk di berbagai kelompok usia. Peningkatan partisipasi sekolah yang cukup baik dari tahun ke tahun yang terjadi hampir di seluruh wilayah Jawa Timur, harus diikuti dengan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Mengikuti pendidikan dengan jenjang dan usia yang sesuai

merupakan salah satu langkah persiapan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam kondisi normal, ketika anak dengan usia yang cukup siap bersekolah di jenjang yang sesuai, maka si anak akan lebih mudah menerima transfer ilmu karena lebih matang dalam memahami konsep dasar ilmu pengetahuan. Sehingga hasil yang dicapai akan lebih memuaskan.

Angka Partisipasi Murni (APM) digunakan sebagai indikator untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya. Indikator ini dapat menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya.

Secara umum APM Jawa Timur menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam periode 2013 hingga 2018. Artinya penduduk Jawa Timur yang bersekolah tepat pada waktunya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Harapannya dengan demikian

mutu pendidikan akan semakin meningkat demi memajukan dan memakmurkan bangsa.

Gambaran mengenai APM Jawa Timur dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.2.1.



Walaupun belum dapat mencapai angka 100 persen pada masing-masing kelompok usia, peningkatan APM Jawa Timur menunjukkan ke arah yang positif. Khususnya di kelompok usia yang lebih tinggi yaitu kelompok usia 13-15 tahun dan kelompok usia 16-18 tahun. Sejak tahun 2013 hingga tahun 2018, terdapat kenaikan sebesar 4,16 persen poin pada kelompok usia 13-15 tahun, dan sebesar 8,19 persen poin pada kelompok usia 16-18 tahun. Sementara pada kelompok usia 7-12 tahun terjadi peningkatan sebesar

1,67 persen poin, yang pada awalnya 96,10 persen di tahun 2013 menjadi 97,77 di tahun 2018.

Salah satu kendala yang menyebabkan APM 7-12 tahun Jawa Timur belum mencapai angka 100, dikarenakan adanya fenomena mendaftarkan anak sekolah pada usia yang lebih muda. Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan mensyaratkan usia tertentu (7 tahun untuk masuk SD) sebagai prasyarat wajib penerimaan siswa baru di sekolah negeri, dan usia 3 tahun sebagai syarat minimal umur masuk pra sekolah kelompok bermain.

Capaian APM 13-15 tahun dan APM 16-18 tahun yang belum dapat menembus angka 90 persen disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal pada umumnya disebabkan rendahnya motivasi individu untuk bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Menganggap mengenyam pendidikan sudah cukup hanya dengan mampu membaca dan menulis. Sementara faktor eksternal

lebih dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya.



Faktor Sosial Budaya turut mempengaruhi capaian APM Jawa Timur pada kelompok usia ini. Pada kelompok usia 13-15 tahun ini sebagian penduduk laki-laki, telah dihadapkan pada kondisi keterbatasan ekonomi, sehingga mereka harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Sementara penduduk perempuannya masih lebih banyak yang memilih untuk melanjutkan sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Menginjak usia 16-18 tahun sebagian penduduk perempuan, memilih untuk menikah/berumah tangga. Di sisi lain penduduk laki-laki yang bekerja semakin bertambah pada kelompok usia 16-18 tahun, sehingga capaian APM pada kelompok usia ini lebih

kecil jika dibandingkan dengan APM kelompok usia di bawahnya. Kendatipun demikian penduduk perempuan masih banyak yang bersekolah pada tingkat SMA/Sederajat pada usia yang sesuai dibandingkan penduduk laki-laki. Adanya anggapan bahwa perempuan lebih termotivasi untuk terus sekolah karena keuletan dalam bidang akademis, salah satu gambaran yang dapat menjelaskan mengapa APM perempuan lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Capaian APM pada masing-masing kelompok usia antara kabupaten/kota di Jawa Timur bervariasi antara satu sama lain, bahkan ada yang berbeda jauh di bawah angka provinsi. Daerah yang saling berdekatan pada umumnya memiliki karakteristik yang hampir sama. APM Jawa Timur menurut kelompok usia dan kabupaten/kota tahun 2018 dapat dilihat pada tabel lampiran.

### 3.3 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Salah satu indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia adalah dengan melihat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Intelektual seseorang pada umumnya akan semakin meningkat seiring dengan bertambah tingginya tingkat pendidikan seseorang. Demikian pula dengan kemampuan melakukan interaksi sosial. Meskipun sebetulnya pendidikan dapat diperoleh di luar jalur formal, seperti di balai pelatihan keterampilan, forum-forum diskusi, kelompok-kelompok belajar pemberdayaan masyarakat, serta pada kegiatan swadaya masyarakat lainnya.

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk dengan menggunakan jenjang pendidikan tertentu sebagai batasan minimalnya dan juga sebagai bahan analisis pasar kerja.

Sertifikat atau Ijazah sebagai tanda seseorang telah menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang dapat diperoleh dengan mengikuti lembaga pendidikan formal. Dimana lembaga pendidikan tersebut sebelumnya harus mendapatkan legalitas/pengakuan terlebih dahulu dari lembaga pemerintah. Pendidikan non formal yang dilaksanakan di rumah dengan didampingi oleh orang tua atau guru pendamping dan model kegiatan belajar yang terstruktur tanpa perlu mendatangi suatu lembaga pendidikan formal (*homeschooling*) dapat diakui secara sah oleh negara, dengan mengikuti ujian kesetaraan pada jenjang pendidikan tertentu. Sehingga penduduk yang memilih untuk mengenyam pendidikan dengan cara ini, tetap dapat memiliki sertifikat/ijazah sama halnya dengan mereka yang bersekolah di lembaga pendidikan formal. Untuk melihat proporsi pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 10 tahun ke atas di Jawa Timur tahun 2018

berdasarkan jenjang pendidikannya dapat dijelaskan melalui Gambar 3.3.1 berikut :



Pada tahun 2018, proporsi terbesar pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Jawa Timur Usia 10 tahun ke atas, adalah setingkat SMP ke bawah (mencapai 74,31 persen). Proporsi tersebut terdiri dari penduduk berusia 10 tahun ke atas yang menamatkan pendidikannya hingga tingkat SMP, SD/Sederajat, maupun yang tidak tamat SD, bahkan juga masih ada yang tidak/belum pernah sekolah (sekitar 6,69 persen). Sementara untuk pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada jenjang pendidikan menengah hingga tingkat SMA/Sederajat adalah sekitar 20,25 persen. Sedangkan yang berpendidikan tertinggi hingga perguruan tinggi hanya sekitar 5,43

persen. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk berusia 10 tahun ke atas di Jawa Timur. Padahal kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi/memadai sangat dibutuhkan sebagai modal pengembangan diri setiap individu.

Keadaan ini mendorong pemerintah kabupaten/kota di Jawa Timur terus mencanangkan program wajib belajar 12 tahun bagi penduduknya. Program wajib belajar 12 tahun merupakan Program Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2012 yang juga tercantum dalam RPJMD 2014-2019.

Dengan adanya Kelompok Belajar Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA) diharapkan dapat meningkatkan persentase penduduk Jawa Timur untuk menyelesaikan pendidikan formal tidak hanya sampai tingkat SMP saja, melainkan hingga tingkat SMA.

Hal yang menggembirakan adalah bahwa mengenyam pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi saat ini menjadi harapan dan prioritas bagi penduduk

Jawa Timur. Kondisi tersebut didukung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan menjadikan program pendidikan tinggi sebagai program wajib dalam bidang pendidikan. Pemberian bantuan kepada perguruan tinggi dan lembaga penyelenggara rintisan wajib belajar pendidikan 15 tahun. Pengelolaan terpusat di tingkat provinsi untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu meningkatkan persentase penduduk dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan hingga jenjang SMA sederajat.

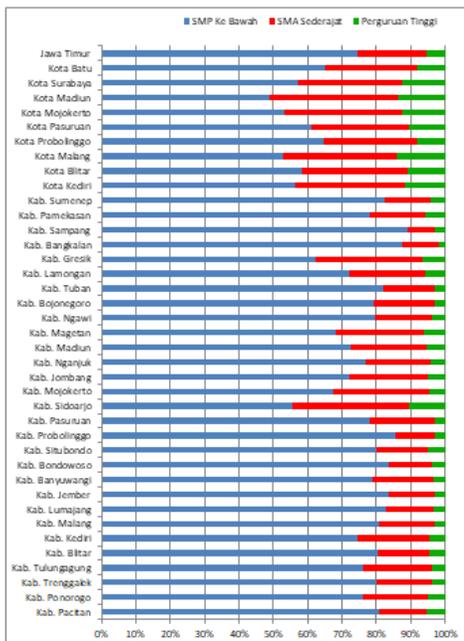
Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, harus terselenggara secara merata di berbagai wilayah. Pengelolaan pendidikan yang terpusat menjadi salah satu alternatif untuk memantau apakah penyelenggaraan pendidikan tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Meski dalam pelaksanaannya program pendidikan di Jawa Timur telah diselenggarakan secara menyeluruh,

akan tetapi capaian dari masing-masing kabupaten/kota sangat bervariasi.

Karakteristik wilayah berpengaruh pada tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Wilayah-wilayah kota mempunyai tingkat persentase yang lebih tinggi untuk pendidikan tertinggi yang ditamatkan perguruan tinggi dibandingkan dengan wilayah kabupaten. Sarana prasarana untuk pendidikan yang lebih tinggi memang lebih banyak tersedia di wilayah perkotaan. Akses untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah didapatkan di wilayah perkotaan, sehingga wilayah perkotaan sering menjadi tujuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

Pada Gambar 3.3.2 menunjukkan persentase tingkat pendidikan tertinggi penduduk usia 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota di Jawa Timur.

Gambar 3-3-2.  
 Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2017



Keberadaan fasilitas dan kemudahan mengakses sarana prasarana pendidikan di wilayah perkotaan menjadi daya tarik bagi penduduk dari luar wilayah tersebut untuk mengenyam pendidikan di wilayah perkotaan. Hal ini menyebabkan tingkat pendidikan penduduk di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Kota Surabaya, Kota Malang dan Kota Madiun memiliki persentase yang cukup tinggi untuk tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduknya pada jenjang pendidikan menengah ke atas. Kabupaten Sidoarjo

dan Kabupaten Gresik yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya sedikit banyak terpengaruh secara positif pada tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduknya. Penduduk di wilayah tersebut relatif lebih mudah mengakses pendidikan yang tersedia di kota metropolitan seperti Kota Surabaya. Jarak yang tidak terlalu jauh memberikan ruang alternatif untuk memilih jenis pendidikan yang lebih bervariasi dibandingkan di kota asal.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus melakukan monitoring dan evaluasi dalam bidang pendidikan terhadap seluruh kabupaten/kota. Terutama pada kabupaten/kota yang capaian indikator pendidikannya masih rendah. Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Probolinggo adalah beberapa kabupaten yang perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Upaya yang harus terus dilakukan antara lain adalah sosialisasi akan pentingnya memperoleh pendidikan, serta memberikan kemudahan untuk

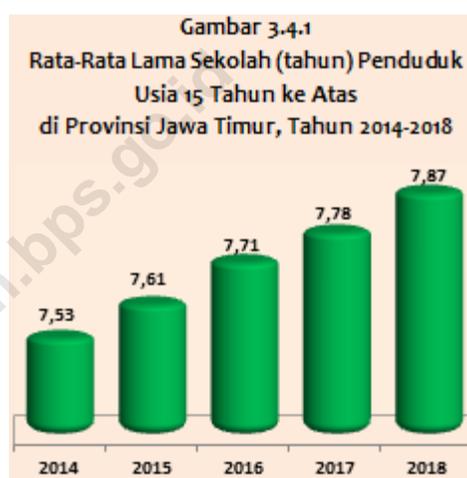
mengakses pendidikan bagi masyarakat miskin dan terpencil.

### 3.4 Rata-Rata Lama Sekolah

Tingkat pendidikan suatu masyarakat dapat juga digambarkan melalui indikator rata-rata lama sekolah masyarakat tersebut. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tahun standar yang harus dihabiskan seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan. Angka rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Lamanya Sekolah atau *years of schooling*, adalah suatu angka yang menunjukkan lamanya bersekolah seseorang mulai dari masuk pada jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir.

Angka Rata-Rata Lama Sekolah atau *Mean Years of Schooling* (MYS) merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas

yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan. Namun demikian, jumlah tahun bersekolah ini tidak mengindahkan kasus-kasus tidak naik kelas, putus sekolah yang kemudian melanjutkan kembali, dan masuk sekolah dasar di usia yang terlalu muda atau sebaliknya.



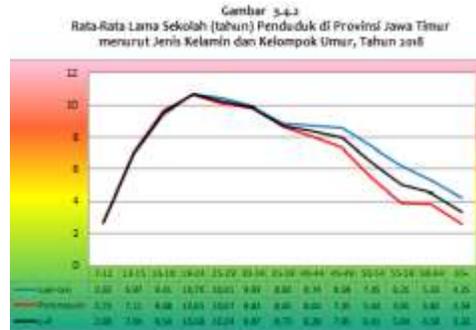
Pada Gambar 3.4.1 di samping terlihat adanya peningkatan rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur dalam lima tahun terakhir.

Rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas merupakan cerminan tingkat pendidikan secara keseluruhan. Angka ini merupakan indikator yang diformulasikan oleh UNDP pada tahun 1990 untuk

penyusunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka rata-rata lama sekolah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program wajib belajar nasional.

Angka rata-rata lama sekolah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, yang berarti bahwa kesempatan penduduk Jawa Timur usia 15 tahun ke atas untuk mengenyam pendidikan lebih lama (pendidikan lebih tinggi) semakin bertambah. Hal ini mencerminkan bahwa sasaran pembangunan untuk wajib belajar pada tingkat dasar telah tercapai.

Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, hal ini sejalan dengan banyaknya penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur yang menamatkan pendidikannya hanya sebatas SMP/Sederajat ke bawah. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur, pada tahun 2018 mencapai 7,87 tahun atau setara dengan kelas 2 pendidikan menengah pertama.



Gambar 3.4.2 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, berdasarkan jenis kelamin menurut kelompok usia. Secara umum rata-rata lama sekolah laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Rata rata lama sekolah laki-laki dan perempuan mulai kelompok usia 7-12 tahun hingga 35-39 tahun capaiannya hampir sama, namun semakin bertambah usia, capaian rata-rata lama sekolah laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa banyak perempuan pada usia di atas 39 tahun cenderung untuk tidak meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Rata-rata lama sekolah penduduk di Jawa Timur tertinggi ada pada kelompok usia 19-24 tahun, yaitu

10,68 tahun atau setara dengan kelas 1 SLTA. Berarti penduduk di Jawa Timur pada kelompok usia 19-24 tahun pada umumnya telah menyelesaikan pendidikannya hingga pendidikan menengah pertama, meskipun ada diantaranya yang telah menyelesaikan pendidikan menengah atas maupun pendidikan tinggi.

Seiring dengan bertambahnya usia, rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Timur terus berkurang, hal tersebut dapat dipahami karena pada kelompok usia ini (25 tahun ke atas) kebanyakan penduduk Jawa Timur sudah berhenti sekolah dan lebih fokus kepada hal lain, seperti bekerja, menikah/berumah tangga ataupun mengejar pencapaian lainnya.

Sementara itu pada kelompok usia 65 tahun ke atas, rata-rata lama sekolahnya hanya 3,32 tahun saja. Penduduk pada kelompok ini merupakan cerminan kelompok usia non produktif yang memang hanya mengenyam pendidikan formal hanya beberapa tahun saja, disebabkan adanya keterbatasan dalam hal

mengenyam pendidikan, terutama dalam periode usia sekolahnya.

Secara keseluruhan rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki lebih tinggi dari pada penduduk perempuan. Terutama pada kelompok usia 25 tahun ke atas. Penduduk perempuan pada kelompok usia ini cenderung untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan berbagai alasan, antara lain: lebih memilih menikah, mengurus urusan domestik rumah tangga, membantu perekonomian keluarga, ataupun disebabkan karena adanya pemahaman bahwa perempuan tidak perlu sekolah lebih tinggi. Sebaliknya tanggung jawab laki-laki sebagai kepala keluarga menuntut mereka untuk berpendidikan lebih tinggi, agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Kemudahan mengakses pendidikan dewasa ini masih terpusat pada beberapa wilayah yang termasuk kota-kota besar seperti Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo,

Kabupaten Gresik, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Blitar, dan kota-kota lainnya. Ketersediaan sarana, prasarana dan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya mendorong peningkatan kualitas pembangunan dalam bidang pendidikan.

Lembaga-lembaga pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi dengan mudah ditemui di wilayah-wilayah tersebut. Belum lagi jumlah penduduknya yang besar, merupakan sumber daya manusia sebagai objek sekaligus subjek pendidikan, dan tersedianya infrastruktur lainnya menunjang peningkatan rata-rata lama sekolah di kota-kota besar tersebut.

Untuk wilayah-wilayah yang merupakan kota besar, rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas berada di kisaran 8 tahun ke atas, beberapa diantaranya mencapai 10 tahun. Artinya penduduk usia 15 tahun di wilayah tersebut telah mengenyam pendidikan formal selama 8 hingga 10

tahun lebih, atau setara dengan kelas 2 SMP hingga kelas 1 SMA.

Kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur sebagian besar memiliki rata-rata lama sekolah di kisaran 6 hingga 7 tahun lebih, meskipun ada beberapa diantaranya memiliki rata-rata lama sekolah dibawah 6 tahun. Hal tersebut menggambarkan bahwa rata-rata sekolah penduduk tersebut pada masing-masing kabupaten/kota masih setara dengan SD. Kabupaten dengan angka rata-rata lama sekolah pada penduduk usia 15 tahun ke atas di bawah 6 tahun adalah Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan, dan Kabupaten Probolinggo. Terdapat 18 kabupaten/kota yang memiliki angka rata-rata lama sekolahnya di atas angka provinsi, dan 20 kabupaten lainnya berada di bawah angka rata-rata provinsi.

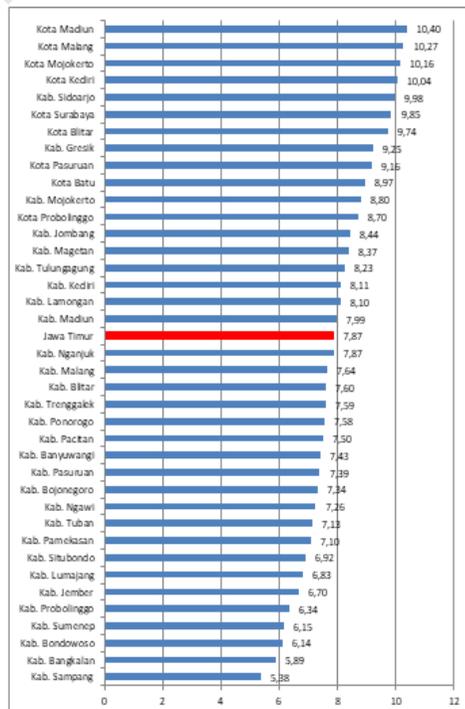
Sebagian besar wilayah kota mempunyai angka rata-rata lama sekolah yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah kabupaten. Karakteristik penduduk di wilayah perkotaan lebih beragam.

Cara pandang mereka terhadap pendidikan lebih terbuka. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang utama untuk dipenuhi, itu sebabnya banyak penduduk di wilayah perkotaan bersekolah lebih lama/lebih tinggi. Sarana dan prasarana juga lebih memadai, termasuk sumber daya manusia yang dimiliki. Wilayah perkotaan menjadi tujuan untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi.

Pada tahun 2018, rata-rata lama sekolah tertinggi di Provinsi Jawa Timur adalah Kota Madiun, yaitu 10,40 tahun. Sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Sampang yaitu 5,38 tahun. Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi merupakan kota besar yang menjadi tujuan penduduk wilayah lainnya untuk dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi. Sebagai Ibukota Provinsi Jawa Timur tentunya Kota Surabaya memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang memadai. Namun pada tahun 2018, rata-rata lama sekolah adalah 9,85 tahun (berada pada urutan keenam).

Gambar 3.4.3 dapat menunjukkan Rata-rata Lama sekolah masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur Tahun 2018. Gambar tersebut menunjukkan masih banyaknya wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur yang rata-rata lama sekolah penduduknya masih rendah. Artinya rata-rata lama sekolah penduduk di wilayah-wilayah tersebut tidaklah lama atau tingkat pendidikan masih rendah.

Gambar 3-4-3  
Rata-Rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018



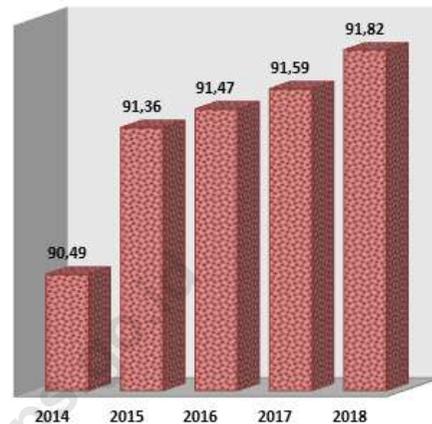
### 3.5 Angka Melek Huruf (AMH)

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar/minimal yang harus dimiliki seseorang untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca informasi dari berbagai sumber dapat membuka wawasan, dan menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk tulisan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebutlah yang menjadikan indikator melek huruf, sebagai indikator paling esensial di antara indikator pembangunan manusia yang lain. Demikian pentingnya indikator ini untuk mengukur dimensi pengetahuan, maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus mengupayakan program pemberantasan buta aksara di seluruh wilayah Jawa Timur khususnya daerah-daerah yang masih tertinggal. Angka Melek Huruf menunjukkan seberapa besar proporsi penduduk pada usia tertentu yang dapat

membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya.

Gambar 3.5.1  
Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke atas di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2014 -2018



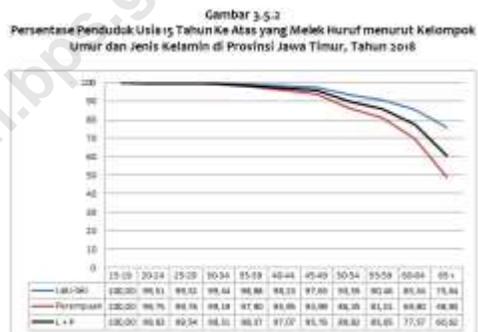
Pada periode tahun 2014 hingga tahun 2018, AMH Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai 100 persen. Kendala yang ditemui mengapa hingga saat ini AMH Provinsi Jawa Timur belum dapat mencapai 100 persen, dikarenakan masih adanya pemahaman pada sebagian penduduk Jawa Timur yang menganggap pendidikan bukan sebagai prioritas utama. Faktor ekonomi cenderung menjadikan mereka bersikap apatis terhadap pendidikan. Lebih baik bekerja menghasilkan uang daripada

bersekolah hanya menghabiskan uang. Program pemerintah Jawa Timur dengan terus menambah sarana prasarana yang memadai, merata dan menyeluruh di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, dan pemberian bantuan dana pendidikan bagi siswa miskin senantiasa diupayakan dengan harapan dapat menjadikan seluruh penduduk Jawa Timur khususnya kelompok usia 15 tahun ke atas menjadi melek huruf.

Melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin, secara umum laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Apabila dilihat menurut kelompok umur antara laki-laki dan perempuan, semakin tinggi kelompok umur semakin besar perbedaan capaian melek huruf antara laki-laki dan perempuan. Capaian melek huruf laki-laki mulai kelompok umur 15-19 tahun hingga 55-59 tahun di atas 90 persen, sedangkan pada perempuan mulai kelompok umur 15-19 tahun hingga 45-49 tahun saja yang di atas 90 persen, sedangkan pada usia 50 tahun

ke atas di bawah 90 persen. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa penduduk perempuan yang buta huruf lebih banyak dibanding penduduk laki-laki terutama pada kelompok usia lanjut.

Angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2018, dapat dilihat pada gambar 3.5.2



Peran serta masyarakat melalui pemberdayaan kelompok belajar yang terbentuk, terutama pada masyarakat pedesaan perlu terus ditingkatkan dalam rangka mencapai target melek huruf untuk seluruh penduduk Jawa Timur.

Kelompok sasaran utama pemberantasan buta aksara di Jawa Timur mesti lebih difokuskan pada

kelompok usia 49 tahun ke atas yang capaiannya masih di bawah 95 persen terutama pada penduduk perempuan. Kegiatan pendidikan non formal yang diselenggarakan masyarakat dapat mengakomodir kebutuhan peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada penduduk kelompok usia lanjut. Kegiatan tersebut bersifat lebih fleksibel, karena jadwal dan lokasi belajar dapat disesuaikan dengan kondisi sehari-hari penduduk kelompok tersebut yang pada umumnya sudah bekerja.

### 3.6 Angka Buta Huruf (ABH)

Angka Buta Huruf adalah proporsi penduduk usia tertentu yang tidak dapat membaca dan atau menulis huruf Latin atau huruf lainnya terhadap penduduk usia tertentu. Angka Buta Huruf (ABH) merefleksikan belum meratanya pendidikan yang diperoleh penduduk di suatu wilayah. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk yang besar, Provinsi Jawa Timur memiliki ABH yang masih cukup tinggi dibandingkan

provinsi lain di Pulau Jawa. Kondisi geografis Jawa Timur yang mencakup beberapa kepulauan di beberapa kabupaten merupakan kendala tersendiri dalam memberikan akses pendidikan yang merata.

Tabel 3.6.1  
Persentase Penduduk Buta Huruf di Pulau Jawa, 2018

Provinsi	15+	15-14	15+
(1)	(2)	(3)	(4)
DKI Jakarta	0,36	0,08	0,99
Jawa Barat	1,78	0,23	4,9
Jawa Tengah	6,7	0,36	15,75
DI Yogyakarta	5,41	0,13	12,63
Jawa Timur	8,41	1,09	18,84
Banten	2,45	0,19	8,3
Indonesia	4,62	1,00	11,17

Kemampuan membaca dan menulis Huruf Latin atau Huruf Lainnya tidak dimiliki oleh sebagian penduduk di Jawa Timur erat kaitannya dengan kemiskinan. Jawa Timur memiliki jumlah penduduk miskin cukup tinggi karena kepadatan penduduknya yang relatif tinggi. Keterbatasan ekonomi tersebut juga menjadi faktor penyebab tingginya ABH di Jawa Timur disamping karena alasan sosial budaya dan geografis.

Beberapa kabupaten/kota yang memiliki ABH yang cukup tinggi adalah Kabupaten Jember,

Kabupaten Lumajang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sampang, dan Kabupaten Sumenep. Penduduk pada wilayah-wilayah tersebut memiliki kesamaan karakteristik sosial budaya. Kurangnya kesadaran masyarakat di wilayah tersebut terhadap pentingnya pendidikan adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Solusi untuk mengatasi kendala diatas adalah dengan melakukan upaya persuasif. Merubah pemahaman serta memberi manfaat langsung pada sasaran program, seperti pada program keaksaraan dengan memberi pelajaran *life skill* sebagai salah satu materi ajar.

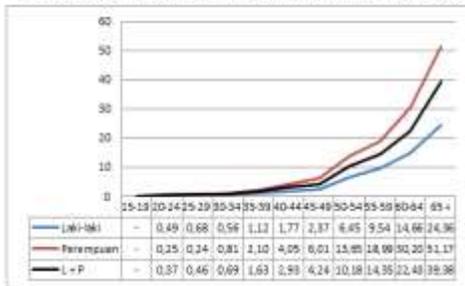
Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mencanangkan berbagai program pembangunan di bidang pendidikan, dengan harapan dapat memberantas buta huruf/buta aksara. Bantuan biaya pendidikan bagi siswa miskin, dana BOS, beasiswa, program peningkatan kualitas tenaga pendidik, penyediaan sarana prasarana penunjang pendidikan dan

sebagainya, dimaksudkan agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan secara menyeluruh dan merata. Peran aktif masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk memberantas buta huruf merupakan salah satu langkah konkrit yang perlu terus dilakukan.

Hal yang terpenting adalah meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pendidikan sangat diperlukan bagi setiap individu. Sehingga program-program pembangunan dalam bidang pendidikan yang dicanangkan pemerintah dapat berhasil sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan.

Angka Buta Huruf yang tinggi ditunjukkan pada penduduk kelompok usia 50 tahun ke atas. Hal tersebut dapat dipahami karena pada masa usia sekolah penduduk kelompok tersebut (30-40 tahun yang lalu) tingkat partisipasi sekolahnya masih rendah.

Gambar 3.6.1  
 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut  
 Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018



Perbedaan yang cukup signifikan terlihat juga pada ABH penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hampir di seluruh kelompok usia, ABH penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan ABH penduduk laki-laki. Terutama di kelompok usia 50 tahun ke atas. Pemahaman bahwa pendidikan lebih utama untuk kaum laki-laki, pada kelompok usia ini masih sangat kuat. Perempuan pada kelompok usia ini lebih mengutamakan kehidupan domestik keluarganya tanpa harus bisa membaca ataupun menulis. Sementara untuk kelompok usia yang lebih rendah, tingkat ABH antara laki-laki dan perempuan lebih seimbang. Penduduk usia 15-39 tahun, memiliki era kehidupan yang berbeda, dimana

pendidikan telah menjadi kebutuhan penting yang tidak dapat dikesampingkan, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Angka buta huruf menurut kabupaten/kota, kelompok usia, dan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel lampiran.

### 3.7 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sesuai Permendiknas nomor 58 tahun 2009, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Wikipedia, 2018).

Pentingnya pendidikan pada usia dini adalah sebagai langkah awal membentuk kesiapan si anak untuk

menghadapi masa sekolah dan masa depannya. Perkembangan kemampuan anak terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan otak anak di tahun-tahun pertama hidupnya. Pada fase ini anak akan belajar berbagai hal, baik untuk meningkatkan kemampuan fisik, sosial, emosional, bahasa maupun komunikasinya .

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.
- Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003 Pasal 28 UU ayat 1, rentang usia anak usia dini adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

- *Infant* (0-1 tahun)
- *Toddler* (2-3 tahun)
- *Preschool/ Kindergarten children* (3-6 tahun)
- *Early Primary School* (SD Kelas Awal) (6-8 tahun)

Dalam Susenas, keterangan untuk pendidikan pada anak usia dini ditanyakan pada penduduk usia 0 hingga 10 tahun. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi pendidikan anak yang lebih luas cakupannya, tidak hanya pada penduduk usia 0-8 tahun. Sementara keterangan pendidikan yang lebih luas ditanyakan pada penduduk usia 5 tahun ke atas.

Tabel 3.7.1  
 Persentase Penduduk Usia 0-10 Tahun di Provinsi Jawa Timur  
 menurut Kegiatan Pra Sekolah, 2016-2018

Kegiatan Pra Sekolah	2016	2017	2018
Masih/pernah mengikuti pra sekolah tahun ajaran 2017/2018	20,19	20,08	20,14
Pernah mengikuti pra sekolah tahun ajaran 2016/2017	10,64	8,50	9,57
Pernah mengikuti pra sekolah sebelum tahun ajaran 2016/2017	26,57	29,12	27,85
Tidak/belum pernah mengikuti pra sekolah	42,60	42,30	42,45

Pada tahun 2018, ada sebanyak 20,08 persen penduduk usia 0-10 tahun di Jawa Timur mengikuti kegiatan pra sekolah pada tahun ajaran 2017/2018, sementara 8,50 persen diantaranya mengikuti kegiatan pra sekolah setahun sebelumnya (tahun ajaran 2016/2017), dan 29,12 persen mengikuti kegiatan pra sekolah sebelum tahun ajaran 2016/2017. Untuk kelompok yang terakhir ini adalah mereka yang telah melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan dasar (SD/Sederajat). Sementara itu masih ada 42,30 persen penduduk usia 0-10 tahun yang belum pernah mengikuti kegiatan pra sekolah, baik itu Taman Kanak-Kanak, PAUD, Kelompok Bermain maupun Tempat Penitipan Anak. Sebagian besar penduduk usia 0-10 tahun yang tidak/belum pernah mengikuti

kegiatan pra sekolah ini berada pada kelompok usia 0-4 tahun (sekitar 83,85 persen dari total penduduk usia 0-10 tahun).

Mempersiapkan anak sejak usia dini dengan memberikan pendidikan pra sekolah memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan anak usia dini. Terlebih jika diintegrasikan dengan intervensi psikososial dan kesiapan sekolah dengan intervensi kesehatan gizi.

Dewasa ini sudah banyak orang tua yang mengikutsertakan anaknya pada program-program pendidikan pra sekolah, baik formal maupun non formal, dengan maksud mempersiapkan si anak sebelum mengikuti pendidikan dasar. Layanan pendidikan formal pra sekolah pada umumnya melayani anak usia 4-6 tahun. Sementara pada jasa penitipan anak melayani anak usia 2-3 tahun yang tidak terlayani oleh pendidikan formal. Posyandu juga menyediakan layanan pendidikan non formal sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk pendidikan anak

usia dini, disamping pemantauan kondisi kesehatan dan gizi anak.

Jenis pendidikan pra sekolah yang diikuti oleh penduduk usia 0-10 tahun dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Program-program pada pendidikan pra sekolah membantu mengembangkan potensi psikososial dan kognitif anak. Anak mulai belajar bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya (di luar keluarga inti). Melakukan interaksi dengan kawan sebaya dan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana secara bersama-sama dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spritualnya.

Gambaran pendidikan anak usia dini di Jawa Timur dapat disajikan melalui indikator-indikator pendidikan pada anak usia dini. Salah satu indikator tersebut adalah Angka

Partisipasi Sekolah PAUD. APS PAUD dihitung pada kelompok usia yang relevan untuk mengikuti kegiatan pra sekolah. Berikut APS PAUD Jawa Timur tahun 2018 berdasarkan kelompok usia 0-6 tahun dan 3-4 tahun dapat dilihat pada gambar 3.7.2.



Pada Gambar 3.7.2 menunjukkan bahwa partisipasi sekolah untuk pendidikan anak usia dini, pada kelompok usia 3-4 tahun lebih banyak dari pada kelompok usia 0-6 tahun. Hal ini dapat dipahami karena pada penduduk kelompok usia 0-6 tahun terdapat penduduk usia 0-2 yang pada umumnya belum bersekolah. Sementara penduduk kelompok usia 3-4 tahun saat ini telah banyak yang mengikuti pendidikan pra sekolah sebelum mereka masuk ke jenjang pendidikan dasar (SD/Sederajat).

Meski APS PAUD Jawa Timur untuk penduduk kelompok usia 0-6 tahun dan 3-4 tahun masih ada pada kisaran 30 persen, akan tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini para orang tua sudah mulai memikirkan kesiapan anak-anak mereka. Kesiapan ini penting sebelum mereka mengikuti pendidikan dasar dengan menerima bekal pengetahuan di kegiatan pra sekolah sebagai tahap awal pendidikan selanjutnya.

Angka Kesiapan Sekolah (AKS) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan Data Susenas 2018, terdapat sekitar 62,10 persen penduduk Jawa Timur usia 5 tahun ke atas yang memasuki pendidikan dasar dengan melewati tahapan pendidikan pra sekolah.

Gambar 3-7.3  
Angka Kesiapan Sekolah di  
Provinsi Jawa Timur, Tahun 2018



62,51 %

## BAB IV

# RINGKASAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam publikasi ini, secara ringkas dapat dicatat sebagai berikut :

1. Capaian Angka Partisipasi Sekolah (APS) Jawa Timur tahun 2018 :
  - a) untuk kelompok usia 7-12 tahun adalah 99,57 persen;
  - b) untuk kelompok usia 13-15 tahun adalah 96,77 persen; dan
  - c) untuk kelompok usia 16-18 tahun adalah 71,51 persen.
2. Capaian Angka Partisipasi Murni (APM) Jawa Timur tahun 2018 :
  - a) untuk kelompok usia 7 -12 tahun adalah 97,77 persen;
  - b) untuk kelompok usia 13-15 tahun adalah 81,52; dan
  - c) untuk kelompok usia 16-18 tahun adalah 61,49 persen.
3. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Jawa Timur usia 10 tahun ke atas di tahun 2018, proporsi terbesar adalah setingkat SMP ke bawah yaitu 74,31 persen. Sedangkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan hingga SMA sederajat sebesar 20,25 persen. Sementara pendidikan tertinggi hingga perguruan tinggi hanya sekitar 5,43 persen.
4. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas di tahun 2018 (sekitar 7,87 tahun), mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017 (7,78 tahun).
5. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf tahun 2018 adalah 91,82 persen, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017 (91,59 persen).
6. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas, pada tahun 2013 sekitar 7,53 tahun, sedangkan pada tahun 2018 mencapai 7,87 tahun. Berarti mengalami peningkatan sebesar 0,34 tahun dalam 5 tahun, atau sekitar 0,07 tahun setiap tahunnya.

7. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang buta huruf di Jawa Timur pada tahun 2018 sekitar 8,18 persen, mengalami penurunan sebesar 0,23 persen jika dibandingkan dengan tahun 2017 (8,41 persen).
8. Angka Partisipasi Sekolah PAUD penduduk Jawa Timur pada tahun 2018 :
  - a) untuk kelompok usia 0-6 tahun adalah 31,87 persen; dan
  - b) untuk kelompok usia 3-4 tahun adalah 34,65 persen.
9. Angka Kesiapan Sekolah (AKS) penduduk Jawa Timur tahun 2018 sekitar 62,10 persen.

# LAMPIRAN

Tabel 1

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan  
Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	Usia 7-12 Thn		Usia 13-15 Thn		Usia 16-18 Thn		
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	
<b>Kabupaten</b>							
1	Pacitan	100,00	99,44	95,97	96,36	75,77	76,12
2	Ponorogo	99,38	100,00	98,88	100,00	79,88	77,50
3	Trenggalek	100,00	100,00	93,64	93,09	74,40	76,78
4	Tulungagung	99,42	99,67	97,41	98,13	80,93	78,54
5	Blitar	98,97	99,76	97,64	97,75	65,22	68,80
6	Kediri	98,76	99,41	97,89	98,92	77,21	80,98
7	Malang	99,51	100,00	97,46	97,34	58,89	60,55
8	Lumajang	98,73	98,37	94,83	94,10	60,86	52,26
9	Jember	99,29	100,00	95,98	95,99	61,45	67,48
10	Banyuwangi	100,00	99,78	96,97	97,22	67,93	77,80
11	Bondowoso	100,00	99,58	95,92	96,49	64,21	70,86
12	Situbondo	97,09	97,68	95,79	95,86	63,09	64,96
13	Probolinggo	98,69	99,42	91,96	93,11	50,08	60,00
14	Pasuruan	100,00	99,29	96,81	96,80	62,60	64,60
15	Sidoarjo	99,88	100,00	98,98	100,00	84,82	86,23
16	Mojokerto	100,00	100,00	96,97	97,78	80,49	81,69
17	Jombang	99,40	99,55	97,15	98,65	83,69	87,38
18	Nganjuk	100,00	99,72	99,06	99,56	73,28	80,18
19	Madiun	98,15	99,10	97,32	96,54	80,94	78,66
20	Magetan	99,29	100,00	99,33	99,19	88,58	88,61
21	Ngawi	99,61	100,00	99,72	98,98	80,35	76,71
22	Bojonegoro	100,00	100,00	95,03	95,61	80,13	80,22
23	Tuban	99,21	99,50	93,13	92,68	63,08	65,18
24	Lamongan	100,00	99,51	99,30	99,10	75,59	68,69
25	Gresik	100,00	99,59	99,58	99,20	79,15	84,90
26	Bangkalan	100,00	99,27	91,78	91,77	49,42	49,44
27	Sampang	99,40	99,12	93,32	94,55	62,82	56,64
28	Pamekasan	100,00	99,59	96,85	97,39	77,59	72,74
29	Sumenep	99,63	100,00	95,59	96,44	72,78	73,24
<b>Kota</b>							
71	Kediri	100,00	100,00	99,52	99,12	90,01	86,84
72	Blitar	100,00	100,00	97,52	97,05	82,11	89,20
73	Malang	100,00	100,00	95,56	95,52	83,57	83,41
74	Probolinggo	100,00	99,74	97,59	97,05	77,91	79,99
75	Pasuruan	100,00	99,40	94,85	94,19	68,31	75,75
76	Mojokerto	100,00	100,00	97,98	99,05	80,63	79,91
77	Madiun	99,38	98,42	100,00	100,00	89,41	95,03
78	Surabaya	100,00	99,43	98,11	97,91	74,59	65,67
79	Batu	100,00	99,60	98,51	98,51	83,43	77,41
<b>Jawa Timur</b>		<b>99,57</b>	<b>99,62</b>	<b>96,77</b>	<b>97,02</b>	<b>71,51</b>	<b>72,18</b>

Tabel 2  
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD (7-12 Thn) menurut Kabupaten/Kota  
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten</b>				
1 Pacitan	100,00	100,00	99,98	100,00
2 Ponorogo	100,00	98,76	100,00	100,00
3 Trenggalek	100,00	100,00	100,00	96,73
4 Tulungagung	99,43	99,41	99,35	100,00
5 Blitar	99,25	98,68	99,54	97,31
6 Kediri	98,17	99,43	99,63	99,54
7 Malang	99,03	100,00	100,00	98,44
8 Lumajang	98,58	98,87	98,40	91,18
9 Jember	99,28	99,29	100,00	94,27
10 Banyuwangi	100,00	100,00	100,00	98,06
11 Bondowoso	100,00	100,00	99,22	94,22
12 Situbondo	97,23	96,93	97,17	97,95
13 Probolinggo	98,23	99,19	99,65	93,13
14 Pasuruan	100,00	100,00	99,23	100,00
15 Sidoarjo	99,76	100,00	100,00	100,00
16 Mojokerto	100,00	100,00	100,00	100,00
17 Jombang	99,80	98,99	99,61	100,00
18 Nganjuk	100,00	100,00	100,00	100,00
19 Madiun	97,49	98,80	99,52	96,47
20 Magetan	100,00	98,58	100,00	100,00
21 Ngawi	99,24	100,00	100,00	100,00
22 Bojonegoro	100,00	100,00	100,00	100,00
23 Tuban	98,62	99,78	99,00	93,86
24 Lamongan	100,00	100,00	100,00	98,15
25 Gresik	100,00	100,00	99,72	100,00
26 Bangkalan	100,00	100,00	98,69	87,81
27 Sampang	99,24	99,56	98,88	93,36
28 Pamekasan	100,00	100,00	99,13	100,00
29 Sumenep	99,26	100,00	100,00	96,63
<b>Kota</b>				
71 Kediri	100,00	100,00	100,00	100,00
72 Blitar	100,00	100,00	100,00	100,00
73 Malang	100,00	100,00	100,00	100,00
74 Probolinggo	100,00	100,00	100,00	97,84
75 Pasuruan	100,00	100,00	100,00	92,66
76 Mojokerto	100,00	100,00	100,00	100,00
77 Madiun	100,00	98,50	96,82	100,00
78 Surabaya	100,00	100,00	98,86	97,83
79 Batu	100,00	100,00	100,00	100,00
<b>Jawa Timur</b>	<b>99,49</b>	<b>99,65</b>	<b>99,56</b>	<b>99,67</b>

Tabel 3  
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SLTP (13-15 Thn) menurut Kabupaten/Kota  
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2017		2018	
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Laki-laki (4)	Perempuan (5)
<b>Kabupaten</b>				
1 Pacitan	97,21	94,76	92,71	100,00
2 Ponorogo	98,06	100,00	100,00	100,00
3 Trenggalek	91,20	96,64	89,55	96,73
4 Tulungagung	97,89	96,94	96,45	100,00
5 Blitar	97,11	98,19	98,18	97,31
6 Kediri	95,86	100,00	98,20	99,54
7 Malang	97,98	96,90	96,26	98,44
8 Lumajang	93,53	96,70	96,65	91,18
9 Jember	92,59	100,00	98,07	94,27
10 Banyuwangi	96,42	97,74	96,61	98,06
11 Bondowoso	96,74	95,08	98,42	94,22
12 Situbondo	95,27	96,23	94,59	97,95
13 Probolinggo	90,69	93,19	93,08	93,13
14 Pasuruan	98,65	94,96	94,04	100,00
15 Sidoarjo	100,00	97,79	100,00	100,00
16 Mojokerto	94,94	100,00	95,53	100,00
17 Jombang	97,94	96,18	97,53	100,00
18 Nganjuk	97,93	100,00	99,27	100,00
19 Madiun	97,29	97,36	96,61	96,47
20 Magetan	100,00	98,80	98,15	100,00
21 Ngawi	99,46	100,00	98,07	100,00
22 Bojonegoro	97,19	92,05	91,48	100,00
23 Tuban	98,80	87,81	91,75	93,86
24 Lamongan	98,41	100,00	100,00	98,15
25 Gresik	100,00	99,10	98,60	100,00
26 Bangkalan	91,34	92,36	94,78	87,81
27 Sampang	90,84	96,83	95,73	93,36
28 Pamekasan	96,56	97,15	95,94	100,00
29 Sumenep	97,87	93,40	96,30	96,63
<b>Kota</b>				
71 Kediri	100,00	99,09	97,95	100,00
72 Blitar	94,65	100,00	94,70	100,00
73 Malang	91,55	100,00	89,56	100,00
74 Probolinggo	95,56	100,00	96,54	97,84
75 Pasuruan	92,18	98,25	95,90	92,66
76 Mojokerto	95,80	100,00	98,06	100,00
77 Madiun	100,00	100,00	100,00	100,00
78 Surabaya	97,89	98,31	98,00	97,83
79 Batu	98,45	98,57	97,14	100,00
<b>Jawa Timur</b>	<b>96,42</b>	<b>97,17</b>	<b>96,56</b>	<b>97,54</b>

Tabel 4  
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SLTA (16-18 Thn) menurut Kabupaten/Kota  
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten</b>				
1 Pacitan	74,04	78,05	72,53	80,77
2 Ponorogo	77,35	82,51	76,93	78,09
3 Trenggalek	72,71	76,09	72,78	80,84
4 Tulungagung	78,90	83,40	72,03	84,61
5 Blitar	59,67	71,62	74,68	63,13
6 Kediri	73,53	81,16	82,00	79,74
7 Malang	66,44	51,25	63,33	57,58
8 Lumajang	64,27	57,50	45,01	57,96
9 Jember	63,85	59,21	76,25	57,51
10 Banyuwangi	66,60	69,11	76,92	78,56
11 Bondowoso	72,75	54,64	81,37	57,46
12 Situbondo	72,46	52,78	68,74	61,24
13 Probolinggo	62,96	39,16	57,92	62,31
14 Pasuruan	67,18	57,50	71,10	58,14
15 Sidoarjo	88,44	81,16	86,09	86,34
16 Mojokerto	84,37	77,26	81,66	81,73
17 Jombang	83,14	84,21	86,70	88,00
18 Nganjuk	67,08	80,47	71,82	88,83
19 Madiun	73,91	90,62	78,68	78,63
20 Magetan	87,32	90,31	78,71	100,00
21 Ngawi	78,43	82,33	69,40	82,77
22 Bojonegoro	77,39	83,23	81,07	78,99
23 Tuban	63,13	63,01	60,10	70,68
24 Lamongan	74,99	76,18	59,49	77,12
25 Gresik	69,58	87,82	81,37	88,53
26 Bangkalan	53,72	44,73	52,51	45,70
27 Sampang	69,31	55,62	61,51	51,01
28 Pamekasan	84,78	69,91	80,54	63,43
29 Sumenep	80,74	62,68	77,83	68,61
<b>Kota</b>				
71 Kediri	92,06	87,52	79,65	94,63
72 Blitar	72,16	89,63	91,55	87,23
73 Malang	77,04	88,18	84,91	82,36
74 Probolinggo	73,54	83,63	77,57	82,06
75 Pasuruan	67,24	69,29	75,82	75,67
76 Mojokerto	75,17	86,63	72,21	88,15
77 Madiun	90,72	88,48	94,10	95,73
78 Surabaya	76,56	72,84	70,07	61,58
79 Batu	82,85	84,17	70,55	86,95
<b>Jawa Timur</b>	<b>72,85</b>	<b>70,14</b>	<b>72,73</b>	<b>71,62</b>

Tabel 5  
Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota dan  
Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	Usia 7-12 Thn (SD)		Usia 13-15 Thn (SMP)		Usia 16-18 Thn (SMA)	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
<b>Kabupaten</b>						
1 Pacitan	109,06	105,67	87,76	92,84	81,82	79,51
2 Ponorogo	110,79	108,50	94,65	93,95	91,79	85,45
3 Trenggalek	107,85	106,68	77,25	89,47	84,35	80,53
4 Tulungagung	109,83	105,35	93,30	98,22	87,70	75,41
5 Blitar	103,13	103,80	95,21	95,99	81,06	69,03
6 Kediri	109,03	108,84	88,46	95,46	80,96	78,26
7 Malang	107,91	108,06	98,96	87,76	67,76	82,56
8 Lumajang	110,63	110,04	87,58	95,63	58,78	57,95
9 Jember	108,46	104,87	93,65	88,30	65,42	78,86
10 Banyuwangi	107,28	108,02	97,81	90,74	79,13	74,62
11 Bondowoso	106,56	105,68	100,50	100,81	67,01	56,70
12 Situbondo	112,05	102,06	77,99	89,84	81,61	69,28
13 Probolinggo	115,74	108,32	70,96	81,18	43,07	59,99
14 Pasuruan	114,89	111,24	89,56	88,69	60,22	78,06
15 Sidoarjo	103,38	103,83	101,57	98,07	102,07	103,86
16 Mojokerto	103,63	103,86	93,43	91,54	99,64	89,86
17 Jombang	107,36	101,82	87,61	96,42	85,46	88,91
18 Nganjuk	110,98	104,65	91,07	92,61	83,45	82,62
19 Madiun	109,29	101,74	87,43	90,48	101,17	89,85
20 Magetan	104,64	102,06	97,99	98,96	101,60	99,81
21 Ngawi	111,63	104,06	95,85	97,98	84,74	93,47
22 Bojonegoro	101,90	107,13	90,19	94,95	88,79	86,54
23 Tuban	101,67	106,33	98,59	91,72	78,79	73,29
24 Lamongan	106,23	109,50	90,69	94,08	97,61	91,58
25 Gresik	105,99	105,94	95,53	92,14	112,25	92,00
26 Bangkalan	115,04	108,50	87,88	87,59	47,88	50,47
27 Sampang	114,23	118,10	91,60	86,41	54,05	50,94
28 Pamekasan	115,16	114,54	90,35	84,98	86,87	81,50
29 Sumenep	108,87	111,11	90,15	92,03	94,57	85,21
<b>Kota</b>						
71 Kediri	107,76	107,02	84,50	93,56	132,30	109,91
72 Blitar	104,36	102,79	87,57	89,53	124,22	111,78
73 Malang	107,93	104,92	89,45	100,49	77,69	81,41
74 Probolinggo	103,52	102,98	95,83	97,59	114,54	89,61
75 Pasuruan	110,22	108,14	74,63	84,29	111,67	89,56
76 Mojokerto	103,50	100,24	90,95	92,46	139,87	119,10
77 Madiun	107,93	106,99	88,22	94,45	113,96	101,87
78 Surabaya	104,46	103,79	101,38	94,39	90,71	94,39
79 Batu	106,44	106,42	94,27	91,76	131,06	113,47
<b>Jawa Timur</b>	<b>106,79</b>	<b>108,17</b>	<b>106,79</b>	<b>92,54</b>	<b>92,22</b>	<b>81,23</b>

Tabel 6  
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD (7-12 Thn) menurut Kabupaten/Kota  
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten</b>				
1 Pacitan	113,90	103,69	106,67	104,71
2 Ponorogo	115,38	106,77	113,68	103,26
3 Trenggalek	107,73	107,97	105,33	108,33
4 Tulungagung	108,59	110,85	104,58	106,16
5 Blitar	104,50	101,76	106,15	101,42
6 Kediri	110,77	107,13	112,25	104,97
7 Malang	106,61	109,54	108,40	107,72
8 Lumajang	113,46	107,47	110,05	110,03
9 Jember	113,90	102,85	104,49	105,28
10 Banyuwangi	110,72	104,23	111,56	104,42
11 Bondowoso	108,46	104,58	108,29	102,67
12 Situbondo	113,95	109,69	102,34	101,74
13 Probolinggo	118,50	113,08	105,40	111,55
14 Pasuruan	110,90	119,16	112,28	110,09
15 Sidoarjo	101,96	104,95	104,40	103,23
16 Mojokerto	103,07	104,27	106,29	101,53
17 Jombang	107,22	107,50	104,01	99,67
18 Nganjuk	110,47	111,64	105,42	103,67
19 Madiun	105,49	113,37	101,78	101,70
20 Magetan	102,37	107,03	99,85	104,29
21 Ngawi	107,59	115,17	103,73	104,42
22 Bojonegoro	100,47	103,40	107,41	106,85
23 Tuban	101,42	101,95	108,86	103,92
24 Lamongan	107,38	105,24	109,39	109,64
25 Gresik	104,60	107,53	100,46	111,25
26 Bangkalan	115,34	114,71	110,16	106,89
27 Sampang	117,79	110,45	123,55	112,87
28 Pamekasan	116,32	113,71	113,67	115,49
29 Sumenep	108,32	109,38	112,97	109,21
<b>Kota</b>				
71 Kediri	108,81	106,80	111,47	102,51
72 Blitar	106,83	101,67	106,35	98,50
73 Malang	110,24	105,57	103,91	106,02
74 Probolinggo	105,62	101,26	104,15	101,89
75 Pasuruan	112,58	107,66	110,53	105,77
76 Mojokerto	102,48	104,46	100,63	99,81
77 Madiun	111,87	104,26	102,76	113,04
78 Surabaya	106,15	102,87	103,32	104,34
79 Batu	105,31	107,33	106,08	106,75
<b>Jawa Timur</b>	<b>108,86</b>	<b>107,44</b>	<b>107,47</b>	<b>106,07</b>

Tabel 7  
 Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTP (13-15 Thn) menurut Kabupaten/Kota  
 dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten</b>				
1 Pacitan	92,14	84,42	104,27	81,64
2 Ponorogo	99,05	88,91	96,18	90,88
3 Trenggalek	75,52	79,30	85,64	94,16
4 Tulungagung	85,23	104,83	101,89	94,62
5 Blitar	94,48	95,88	90,09	101,99
6 Kediri	87,01	90,00	89,24	101,91
7 Malang	94,21	103,78	89,23	86,13
8 Lumajang	80,57	95,59	93,41	98,84
9 Jember	88,24	98,79	78,68	99,67
10 Banyuwangi	94,02	102,44	86,29	96,99
11 Bondowoso	104,29	97,05	92,46	109,25
12 Situbondo	74,61	82,19	99,88	81,41
13 Probolinggo	68,48	74,44	84,75	77,71
14 Pasuruan	90,03	89,00	90,34	87,03
15 Sidoarjo	99,98	103,50	99,12	96,86
16 Mojokerto	97,28	89,61	89,54	94,51
17 Jombang	89,38	85,71	96,25	96,63
18 Nganjuk	84,77	97,29	91,73	93,34
19 Madiun	91,78	82,82	88,16	93,03
20 Magetan	102,29	94,05	99,50	98,54
21 Ngawi	99,53	92,18	95,27	100,96
22 Bojonegoro	85,07	95,28	89,22	102,85
23 Tuban	91,96	106,70	90,45	92,91
24 Lamongan	92,71	88,56	92,87	95,04
25 Gresik	95,54	95,53	98,33	85,25
26 Bangkalan	84,74	91,74	82,19	94,75
27 Sampang	83,19	101,70	82,29	92,25
28 Pamekasan	85,31	95,84	82,93	87,11
29 Sumenep	91,97	88,21	98,46	85,81
<b>Kota</b>				
71 Kediri	80,36	88,60	99,05	88,51
72 Blitar	78,82	96,07	85,14	93,32
73 Malang	93,73	84,16	91,28	110,70
74 Probolinggo	90,94	101,00	85,78	111,65
75 Pasuruan	78,54	70,95	78,26	91,95
76 Mojokerto	88,13	94,15	93,64	91,36
77 Madiun	96,27	81,07	100,07	88,70
78 Surabaya	97,33	107,28	97,19	91,86
79 Batu	106,33	81,97	99,31	85,08
<b>Jawa Timur</b>	<b>90,56</b>	<b>94,73</b>	<b>90,93</b>	<b>93,63</b>

Tabel 8  
Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTA (16-18 Thn) menurut Kabupaten/Kota  
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten</b>				
1 Pacitan	70,45	97,46	69,11	93,23
2 Ponorogo	82,35	103,46	81,25	89,83
3 Trenggalek	82,50	86,16	79,78	81,27
4 Tulungagung	86,79	88,61	72,58	78,86
5 Blitar	66,05	99,48	66,79	71,61
6 Kediri	74,35	87,48	77,07	79,54
7 Malang	68,54	66,91	86,15	78,94
8 Lumajang	64,15	53,54	57,22	58,67
9 Jember	61,67	68,77	86,40	71,78
10 Banyuwangi	78,79	79,47	72,99	76,06
11 Bondowoso	73,99	58,53	66,64	45,57
12 Situbondo	103,80	67,01	66,50	72,33
13 Probolinggo	48,61	38,46	78,36	44,42
14 Pasuruan	63,80	56,90	78,61	77,45
15 Sidoarjo	112,09	91,93	105,21	102,50
16 Mojokerto	106,09	92,83	92,83	87,39
17 Jombang	88,53	82,44	87,68	90,09
18 Nganjuk	77,12	89,34	74,61	91,92
19 Madiun	83,46	118,00	81,64	101,14
20 Magetan	104,98	97,54	95,04	106,34
21 Ngawi	79,38	90,86	92,95	94,00
22 Bojonegoro	86,94	91,38	94,97	77,02
23 Tuban	84,76	72,55	69,82	77,72
24 Lamongan	96,32	99,14	95,45	87,79
25 Gresik	124,71	101,69	86,58	96,90
26 Bangkalan	46,93	48,84	58,64	41,55
27 Sampang	60,57	46,41	56,42	44,88
28 Pamekasan	103,01	68,73	88,95	73,53
29 Sumenep	99,98	88,30	81,05	90,48
<b>Kota</b>				
71 Kediri	132,47	132,13	112,94	106,24
72 Blitar	139,76	107,46	109,95	113,16
73 Malang	66,77	89,54	90,40	75,07
74 Probolinggo	144,35	93,89	87,50	92,37
75 Pasuruan	107,10	118,41	94,07	85,43
76 Mojokerto	137,87	141,62	109,17	129,98
77 Madiun	91,92	142,06	111,94	94,68
78 Surabaya	94,28	87,70	96,84	92,22
79 Batu	123,16	139,09	115,79	110,49
<b>Jawa Timur</b>	<b>82,38</b>	<b>80,06</b>	<b>82,77</b>	<b>80,05</b>

Tabel 9  
Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan  
Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	Usia 7-12 Thn		Usia 13-15 Thn		Usia 16-18 Thn		
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	
<b>Kabupaten</b>							
1	Pacitan	99,11	96,93	80,67	80,70	63,48	66,21
2	Ponorogo	100,00	97,39	82,66	81,51	66,87	69,27
3	Trenggalek	100,00	97,13	73,70	77,56	65,87	65,92
4	Tulungagung	99,59	98,45	82,58	85,63	62,96	64,13
5	Blitar	97,70	97,67	86,82	84,77	59,60	57,68
6	Kediri	97,19	98,07	80,73	83,10	62,72	64,57
7	Malang	97,20	99,37	86,87	82,89	54,97	51,34
8	Lumajang	97,66	95,90	72,64	75,95	41,74	43,62
9	Jember	95,59	97,06	79,95	79,61	54,54	56,35
10	Banyuwangi	97,19	99,11	85,14	83,11	63,17	59,74
11	Bondowoso	98,95	98,15	85,99	84,29	42,75	47,14
12	Situbondo	97,20	94,83	75,65	78,41	48,44	52,69
13	Probolinggo	97,19	97,80	60,90	65,66	30,09	34,22
14	Pasuruan	97,76	99,16	76,11	77,12	46,83	49,96
15	Sidoarjo	97,26	99,01	92,57	90,33	75,31	73,73
16	Mojokerto	97,09	98,73	85,10	81,85	73,94	72,83
17	Jombang	98,44	96,47	78,61	82,32	67,15	71,05
18	Nganjuk	100,00	98,39	83,48	86,38	60,69	63,96
19	Madiun	98,44	96,38	80,69	82,37	70,55	73,79
20	Magetan	97,77	96,05	90,20	87,04	80,50	77,79
21	Ngawi	97,92	95,04	84,80	81,62	66,36	69,33
22	Bojonegoro	95,22	97,01	77,96	81,15	66,39	66,51
23	Tuban	96,57	97,38	87,58	84,20	61,94	59,35
24	Lamongan	98,58	96,00	85,14	84,20	68,12	68,04
25	Gresik	96,59	97,42	85,57	85,97	76,93	75,15
26	Bangkalan	98,56	97,38	70,13	72,97	37,43	39,81
27	Sampang	96,27	98,24	66,98	67,37	39,67	42,31
28	Pamekasan	98,01	98,30	73,99	72,32	60,39	63,59
29	Sumenep	97,56	98,49	81,69	84,63	72,08	68,85
<b>Kota</b>							
71	Kediri	100,00	97,97	83,20	86,14	86,37	84,33
72	Blitar	100,00	97,76	82,99	85,25	85,55	79,44
73	Malang	99,25	97,86	80,93	84,02	61,22	62,73
74	Probolinggo	100,00	98,78	84,48	84,53	66,71	67,55
75	Pasuruan	100,00	98,96	71,64	75,40	58,07	60,32
76	Mojokerto	100,00	97,60	87,22	86,85	85,08	79,88
77	Madiun	100,00	98,17	80,10	82,05	79,24	78,59
78	Surabaya	95,02	97,24	85,06	87,17	73,23	69,46
79	Batu	100,00	98,17	79,06	80,72	68,75	71,04
<b>Jawa Timur</b>		<b>97,49</b>	<b>97,77</b>	<b>81,35</b>	<b>81,52</b>	<b>60,76</b>	<b>61,49</b>

Tabel 10  
 Angka Partisipasi Murni (APM) SD (7-12 Thn) menurut Kabupaten/Kota  
 dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2017– 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2017		2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>Kabupaten</b>					
1	Pacitan	98,30	100,00	95,80	98,02
2	Ponorogo	100,00	100,00	98,35	96,42
3	Trenggalek	100,00	100,00	98,33	95,67
4	Tulungagung	100,00	99,26	99,13	97,71
5	Blitar	98,26	97,13	97,35	98,00
6	Kediri	97,12	97,27	97,70	98,49
7	Malang	97,85	96,38	99,03	99,71
8	Lumajang	98,65	96,55	96,83	95,04
9	Jember	97,34	93,79	96,91	97,21
10	Banyuwangi	98,19	96,31	98,60	99,63
11	Bondowoso	100,00	97,85	99,33	96,78
12	Situbondo	97,34	97,03	95,27	94,33
13	Probolinggo	96,43	97,94	97,70	97,91
14	Pasuruan	97,15	98,40	99,77	98,47
15	Sidoarjo	96,87	97,68	99,14	98,88
16	Mojokerto	96,57	97,69	98,76	98,70
17	Jombang	97,79	99,11	97,79	95,16
18	Nganjuk	100,00	100,00	98,33	98,47
19	Madiun	96,99	100,00	94,99	97,77
20	Magetan	97,15	98,44	97,34	94,74
21	Ngawi	95,54	100,00	95,59	94,44
22	Bojonegoro	95,49	94,94	96,67	97,35
23	Tuban	97,87	95,09	97,82	96,96
24	Lamongan	98,03	99,05	97,26	94,45
25	Gresik	95,43	97,86	96,47	98,34
26	Bangkalan	97,30	100,00	97,12	97,62
27	Sampang	95,72	96,85	98,33	98,15
28	Pamekasan	97,47	98,69	97,92	98,71
29	Sumenep	99,00	96,20	98,07	98,91
<b>Kota</b>					
71	Kediri	100,00	100,00	98,55	97,39
72	Blitar	100,00	100,00	98,09	97,37
73	Malang	98,51	100,00	98,51	97,16
74	Probolinggo	100,00	100,00	99,23	98,35
75	Pasuruan	100,00	100,00	100,00	97,93
76	Mojokerto	100,00	100,00	97,74	97,43
77	Madiun	100,00	100,00	97,94	98,50
78	Surabaya	96,12	93,99	97,35	97,12
79	Batu	100,00	100,00	99,47	96,92
<b>Jawa Timur</b>		<b>97,57</b>	<b>97,39</b>	<b>97,89</b>	<b>97,64</b>

Tabel 11

Angka Partisipasi Murni (APM) SLTP (13-15 Thn) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2017		2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>Kabupaten</b>					
1	Pacitan	79,26	81,75	85,51	75,99
2	Ponorogo	83,90	81,05	81,10	82,08
3	Trenggalek	73,27	74,21	73,35	82,71
4	Tulungagung	76,31	91,56	88,35	82,95
5	Blitar	82,76	90,50	81,72	87,88
6	Kediri	77,09	84,58	75,88	90,60
7	Malang	83,51	90,27	82,24	83,61
8	Lumajang	67,79	78,18	78,28	72,58
9	Jember	72,95	86,59	69,51	91,57
10	Banyuwangi	81,50	89,59	76,29	92,68
11	Bondowoso	87,71	84,42	78,06	90,59
12	Situbondo	71,73	80,54	80,07	77,02
13	Probolinggo	60,14	61,97	65,97	65,36
14	Pasuruan	73,49	79,22	75,47	78,78
15	Sidoarjo	90,99	94,49	91,07	89,47
16	Mojokerto	89,86	80,38	82,50	80,88
17	Jombang	77,13	80,19	83,41	80,99
18	Nganjuk	75,92	90,97	85,44	87,16
19	Madiun	84,55	76,60	78,45	86,66
20	Magetan	89,35	90,98	89,00	85,49
21	Ngawi	84,09	85,51	78,91	84,62
22	Bojonegoro	73,66	82,24	81,26	81,00
23	Tuban	84,49	91,36	84,47	83,94
24	Lamongan	84,60	85,71	84,51	83,96
25	Gresik	82,51	88,47	90,46	80,97
26	Bangkalan	66,35	74,77	68,70	78,63
27	Sampang	60,60	74,64	64,63	71,26
28	Pamekasan	71,29	76,93	65,94	78,98
29	Sumenep	88,19	74,76	89,68	79,74
<b>Kota</b>					
71	Kediri	80,36	86,01	89,35	83,18
72	Blitar	75,68	90,09	80,82	89,07
73	Malang	82,01	79,60	80,31	88,13
74	Probolinggo	80,02	89,20	78,79	91,36
75	Pasuruan	72,37	70,95	69,12	83,39
76	Mojokerto	88,13	86,19	87,02	86,69
77	Madiun	79,01	81,07	83,09	80,98
78	Surabaya	85,92	83,82	89,75	84,83
79	Batu	86,09	71,89	84,52	77,36
<b>Jawa Timur</b>		<b>79,13</b>	<b>83,81</b>	<b>79,86</b>	<b>83,33</b>

Tabel 12  
 Angka Partisipasi Murni (APM) SLTA (16-18 Thn) menurut Kabupaten/Kota  
 dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2017 – 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2017		2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>Kabupaten</b>					
1	Pacitan	56,29	73,39	58,80	75,98
2	Ponorogo	59,51	75,98	64,99	73,73
3	Trenggalek	67,84	63,93	59,30	72,53
4	Tulungagung	57,43	68,48	62,24	66,44
5	Blitar	51,39	69,69	55,97	59,65
6	Kediri	53,93	71,41	61,11	68,30
7	Malang	53,57	56,51	55,45	47,18
8	Lumajang	39,81	43,62	41,69	45,53
9	Jember	46,53	61,69	58,79	54,06
10	Banyuwangi	59,35	66,92	56,32	62,76
11	Bondowoso	43,10	42,32	52,70	40,91
12	Situbondo	60,65	40,41	52,61	52,78
13	Probolinggo	31,76	28,69	43,38	26,46
14	Pasuruan	49,81	44,06	50,76	49,06
15	Sidoarjo	80,88	69,67	71,63	75,85
16	Mojokerto	76,89	70,82	76,16	70,07
17	Jombang	68,49	65,82	69,71	72,32
18	Nganjuk	52,56	68,27	63,66	64,30
19	Madiun	62,23	78,46	65,24	85,55
20	Magetan	82,85	77,66	82,44	71,41
21	Ngawi	58,53	75,29	65,64	73,12
22	Bojonegoro	62,73	71,54	70,73	61,75
23	Tuban	64,32	59,46	59,68	58,93
24	Lamongan	65,33	71,45	69,91	66,20
25	Gresik	80,22	74,14	67,29	82,26
26	Bangkalan	36,41	38,47	45,28	33,84
27	Sampang	44,67	33,81	46,21	37,98
28	Pamekasan	70,60	48,91	69,97	56,77
29	Sumenep	75,68	67,90	76,47	59,18
<b>Kota</b>					
71	Kediri	90,33	82,07	86,86	81,26
72	Blitar	87,17	83,81	67,61	88,39
73	Malang	54,21	68,82	59,00	65,36
74	Probolinggo	73,26	62,17	69,63	64,83
75	Pasuruan	58,36	57,66	55,85	64,42
76	Mojokerto	85,26	84,92	73,72	86,63
77	Madiun	64,93	97,49	75,31	80,93
78	Surabaya	73,68	72,85	71,32	67,82
79	Batu	59,97	77,68	70,55	71,67
<b>Jawa Timur</b>		<b>59,65</b>	<b>61,88</b>	<b>62,01</b>	<b>60,95</b>

Tabel 13  
 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan  
 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2018 (persen)

Kabupaten/Kota	Penduduk 10 tahun ke Atas (persen)				Jumlah
	SMP/Sederajat Ke Bawah	S M A Sederajat	Perguruan Tinggi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>Kabupaten</b>					
1	Pacitan	80,70	14,05	5,25	100,00
2	Ponorogo	76,04	18,88	5,08	100,00
3	Trenggalek	80,11	16,14	3,75	100,00
4	Tulungagung	75,97	20,30	3,73	100,00
5	Blitar	80,50	14,95	4,55	100,00
6	Kediri	74,40	20,96	4,64	100,00
7	Malang	80,75	16,07	3,18	100,00
8	Lumajang	82,93	13,77	3,30	100,00
9	Jember	83,47	13,47	3,06	100,00
10	Banyuwangi	79,02	17,62	3,35	100,00
11	Bondowoso	83,60	12,53	3,86	100,00
12	Situbondo	79,91	15,05	5,04	100,00
13	Probolinggo	85,35	11,78	2,87	100,00
14	Pasuruan	77,98	18,97	3,05	100,00
15	Sidoarjo	55,44	34,20	10,36	100,00
16	Mojokerto	67,54	27,67	4,79	100,00
17	Jombang	72,11	22,70	5,19	100,00
18	Nganjuk	76,68	19,10	4,22	100,00
19	Madiun	72,40	22,17	5,43	100,00
20	Magetan	68,27	25,57	6,16	100,00
21	Ngawi	79,75	16,40	3,85	100,00
22	Bojonegoro	79,09	17,90	3,02	100,00
23	Tuban	82,05	14,98	2,97	100,00
24	Lamongan	72,17	21,97	5,86	100,00
25	Gresik	62,38	31,20	6,42	100,00
26	Bangkalan	87,31	10,96	1,73	100,00
27	Sampang	88,99	8,12	2,89	100,00
28	Pamekasan	77,95	16,42	5,63	100,00
29	Sumenep	82,44	13,36	4,20	100,00
<b>Kota</b>					
71	Kediri	56,48	31,87	11,65	100,00
72	Blitar	58,53	30,40	11,07	100,00
73	Malang	52,81	33,30	13,89	100,00
74	Probolinggo	64,82	26,85	8,32	100,00
75	Pasuruan	60,96	28,57	10,47	100,00
76	Mojokerto	53,21	34,32	12,47	100,00
77	Madiun	49,01	37,12	13,87	100,00
78	Surabaya	57,03	30,48	12,48	100,00
79	Batu	65,22	26,63	8,15	100,00
<b>Jawa Timur</b>		<b>74,31</b>	<b>20,25</b>	<b>5,43</b>	<b>100,00</b>

Tabel 14  
Rata-Rata Lama Sekolah (Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas) dan Angka Buta Huruf (Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas) menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2016-2017

Kabupaten/ Kota	Rata-Rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas		Angka Buta Huruf Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas (persen)	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten</b>				
1 Pacitan	7,19	7,50	7,84	7,92
2 Ponorogo	7,35	7,58	9,38	10,04
3 Trenggalek	7,34	7,59	5,17	6,22
4 Tulungagung	8,01	8,23	2,88	3,19
5 Blitar	7,61	7,60	5,84	7,30
6 Kediri	8,11	8,11	5,01	5,83
7 Malang	7,58	7,64	6,42	4,59
8 Lumajang	6,49	6,83	10,93	11,06
9 Jember	6,73	6,70	11,44	10,15
10 Banyuwangi	7,39	7,43	7,30	8,14
11 Bondowoso	6,02	6,14	14,29	16,89
12 Situbondo	6,34	6,92	14,46	13,90
13 Probolinggo	5,94	6,34	14,94	13,68
14 Pasuruan	7,23	7,39	6,17	6,50
15 Sidoarjo	10,41	9,98	1,08	1,22
16 Mojokerto	8,31	8,80	3,79	3,72
17 Jombang	8,21	8,44	3,22	3,77
18 Nganjuk	7,56	7,87	7,05	5,96
19 Madiun	7,35	7,99	9,6	7,68
20 Magetan	7,63	8,37	6,67	6,36
21 Ngawi	6,94	7,26	10,88	10,91
22 Bojonegoro	7,18	7,34	8,56	9,48
23 Tuban	6,87	7,13	10,84	10,59
24 Lamongan	7,79	8,10	7,52	8,15
25 Gresik	9,14	9,25	3,63	3,46
26 Bangkalan	5,99	5,89	15,02	13,21
27 Sampang	5,10	5,38	21,25	19,25
28 Pamekasan	6,95	7,10	11,78	12,63
29 Sumenep	6,25	6,15	18,83	18,22
<b>Kota</b>				
71 Kediri	9,48	10,04	1,66	2,07
72 Blitar	9,01	9,74	2,23	2,15
73 Malang	10,28	10,27	1,66	2,04
74 Probolinggo	8,39	8,70	6,61	6,61
75 Pasuruan	8,62	9,16	2,97	3,55
76 Mojokerto	9,21	10,16	2,37	1,83
77 Madiun	9,64	10,40	3,28	1,60
78 Surabaya	10,60	9,85	1,58	1,16
79 Batu	8,48	8,97	2,79	2,74
<b>Jawa Timur</b>	<b>7,78</b>	<b>7,87</b>	<b>7,63</b>	<b>7,47</b>

Tabel 15  
Rata-Rata Lama Sekolah (Penduduk 15 Tahun ke Atas) dan Angka Buta Huruf (Penduduk 10 Tahun ke Atas) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018

Kabupaten/ Kota	Rata rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (tahun)		Angka Buta Huruf Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas (persen)	
	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten</b>				
1 Pacitan	7,93	7,11	4,83	10,84
2 Ponorogo	7,99	7,18	6,41	13,64
3 Trenggalek	7,98	7,21	3,73	8,66
4 Tulungagung	8,44	8,04	1,96	4,35
5 Blitar	7,90	7,29	4,22	10,37
6 Kediri	8,41	7,82	4,26	7,39
7 Malang	7,96	7,31	2,50	6,70
8 Lumajang	7,36	6,33	7,21	14,68
9 Jember	7,20	6,22	6,79	13,36
10 Banyuwangi	7,90	6,98	4,35	11,85
11 Bondowoso	6,85	5,48	11,38	22,05
12 Situbondo	7,66	6,23	8,71	18,78
13 Probolinggo	6,90	5,83	9,48	17,62
14 Pasuruan	7,97	6,84	4,24	8,70
15 Sidoarjo	10,29	9,67	0,56	1,89
16 Mojokerto	9,35	8,25	1,76	5,66
17 Jombang	8,80	8,10	2,65	4,85
18 Nganjuk	8,17	7,57	3,43	8,43
19 Madiun	8,49	7,51	4,60	10,64
20 Magetan	8,97	7,81	2,63	9,85
21 Ngawi	7,73	6,82	6,87	14,71
22 Bojonegoro	7,86	6,84	6,01	12,83
23 Tuban	7,59	6,69	5,79	15,21
24 Lamongan	8,62	7,63	4,30	11,72
25 Gresik	9,77	8,75	1,44	5,42
26 Bangkalan	6,47	5,38	7,76	18,06
27 Sampang	5,86	4,95	13,65	24,45
28 Pamekasan	8,02	6,25	8,11	16,82
29 Sumenep	7,04	5,37	12,08	23,66
<b>Kota</b>				
71 Kediri	10,57	9,52	0,81	3,32
72 Blitar	10,04	9,46	1,27	2,99
73 Malang	10,79	9,77	0,71	3,32
74 Probolinggo	9,30	8,13	3,82	9,28
75 Pasuruan	9,50	8,84	1,46	5,57
76 Mojokerto	10,58	9,77	0,28	3,31
77 Madiun	10,94	9,90	0,90	2,24
78 Surabaya	10,27	9,45	0,78	1,52
79 Batu	9,26	8,68	1,43	4,06
<b>Jawa Timur</b>	<b>8,36</b>	<b>7,41</b>	<b>4,59</b>	<b>10,25</b>

Tabel 16  
Rata-Rata Lama Sekolah (tahun) dan Sebaran Penduduk (persen)  
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018

Kelompok Umur	Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)			Sebaran Penduduk (persen)		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
7 - 12 tahun	2,63	2,73	2,68	10,80	9,95	10,37
13 - 15 tahun	6,97	7,11	7,04	5,50	4,88	5,18
16 - 18 tahun	9,41	9,68	9,54	5,51	5,21	5,36
19 - 24 tahun	10,7	10,65	10,68	10,26	9,86	10,06
25 - 29 tahun	10,41	10,07	10,24	8,12	8,03	8,07
30 - 34 tahun	9,93	9,82	9,87	8,21	8,18	8,20
35 - 39 tahun	8,82	8,65	8,73	8,45	8,63	8,54
40 - 44 tahun	8,74	8,04	8,39	8,35	8,39	8,37
45 - 49 tahun	8,59	7,35	7,95	8,23	8,38	8,30
50 - 54 tahun	7,45	5,44	6,41	7,44	7,72	7,58
55 - 59 tahun	6,21	3,91	5,04	6,39	6,41	6,40
60 - 64 tahun	5,33	3,82	4,58	5,00	4,83	4,91
65 tahun ke atas	4,25	2,59	3,32	7,74	9,54	8,66
<b>Total (7 tahun ke atas)</b>	<b>7,67</b>	<b>6,92</b>	<b>7,29</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 17  
 Angka Buta Huruf dan Sebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
 di Jawa Timur, 2018

Kelompok Umur	Angka Buta Huruf Penduduk (persen)			Sebaran Penduduk (persen)		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10-14 tahun	0,64	0,10	0,38	9,51	8,78	9,14
15-19 tahun	-	-	-	9,60	8,81	9,20
20-24 tahun	0,49	0,25	0,37	9,19	8,75	8,96
25-29 tahun	0,68	0,24	0,46	8,57	8,44	8,50
30-34 tahun	0,56	0,81	0,69	8,67	8,59	8,63
35-39 tahun	1,12	2,10	1,63	8,92	9,06	8,99
40-44 tahun	1,77	4,05	2,93	8,81	8,82	8,82
45-49 tahun	2,37	6,01	4,24	8,68	8,80	8,74
50-54 tahun	6,45	13,65	10,18	7,86	8,11	7,99
55-59 tahun	9,54	18,99	14,35	6,75	6,73	6,74
60-64 tahun	14,66	30,20	22,43	5,27	5,08	5,17
65 tahun ke atas	24,36	51,17	39,38	8,17	10,02	9,11
<b>10 tahun ke atas</b>	<b>4,59</b>	<b>10,25</b>	<b>7,47</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
10-44 tahun	0,74	1,09	0,92	63,27	61,25	62,24
15-44 tahun	0,76	1,26	1,01	53,76	52,47	53,10
45 tahun ke atas	11,22	24,72	18,27	36,73	38,75	37,76

Tabel 18  
 Angka Buta Huruf Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
 menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2018 (Persen)

Kabupaten/ Kota	Usia 15 – 44 Tahun			Usia 45+ Tahun			Usia 15+ Tahun		
	Laki- Laki	Perempuan	L+P	Laki- Laki	Perempuan	L+P	Laki- Laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>Kabupaten</b>									
1 Pacitan	-	0,28	0,14	10,61	22,23	16,76	5,29	11,77	8,64
2 Ponorogo	0,82	1,09	0,95	13,67	27,52	20,91	7,00	14,80	10,93
3 Trenggalek	0,34	0,36	0,35	8,18	19,31	13,90	3,98	9,42	6,74
4 Tulungagung	0,73	0,59	0,66	3,90	9,79	6,96	2,16	4,74	3,50
5 Blitar	0,55	0,89	0,71	9,35	22,63	16,13	4,64	11,36	8,01
6 Kediri	0,64	0,53	0,59	9,57	17,66	13,74	4,37	8,11	6,24
7 Malang	0,54	0,65	0,59	5,69	16,09	11,03	2,65	7,36	5,00
8 Lumajang	1,51	1,29	1,39	16,00	34,01	25,46	7,87	16,05	12,11
9 Jember	0,75	2,16	1,47	16,66	31,39	24,30	7,44	14,71	11,17
10 Banyuwangi	0,62	1,37	1,00	10,14	26,87	18,76	4,80	12,99	8,95
11 Bondowoso	2,30	2,45	2,38	25,12	48,58	37,60	12,42	23,95	18,41
12 Situbondo	2,16	2,53	2,35	19,28	42,31	31,49	9,41	20,21	15,00
13 Probolinggo	1,47	2,87	2,19	23,66	42,53	33,60	10,38	19,37	15,04
14 Pasuruan	1,36	1,63	1,50	10,09	23,32	16,95	4,45	9,60	7,07
15 Sidoarjo	-	-	-	1,71	5,86	3,82	0,59	2,10	1,34
16 Mojokerto	-	0,36	0,18	5,12	15,18	10,28	1,94	6,20	4,09
17 Jombang	0,30	0,36	0,33	6,96	12,21	9,70	2,95	5,34	4,16
18 Nganjuk	0,31	0,13	0,22	7,93	20,24	14,32	3,60	9,25	6,46
19 Madiun	0,57	0,92	0,75	9,56	21,63	15,87	4,95	11,49	8,29
20 Magetan	0,51	0,54	0,53	4,88	19,28	12,64	2,69	10,65	6,82
21 Ngawi	1,06	0,40	0,72	14,38	31,78	23,47	7,53	16,05	11,93
22 Bojonegoro	1,00	0,74	0,87	13,78	30,43	22,34	6,62	13,99	10,38
23 Tuban	1,06	0,80	0,93	14,10	37,51	26,45	6,32	16,61	11,58
24 Lamongan	0,35	0,41	0,38	10,37	27,47	19,47	4,77	12,83	8,97
25 Gresik	-	0,17	0,09	4,62	16,02	10,56	1,60	5,91	3,80
26 Bangkalan	0,51	3,55	2,10	22,56	44,40	34,64	8,91	20,25	14,99
27 Sampang	2,74	7,14	5,00	39,95	62,29	52,05	15,58	27,61	21,88
28 Pamekasan	1,05	3,95	2,53	24,49	43,46	34,75	9,17	18,75	14,17
29 Sumenep	2,80	4,68	3,79	27,47	51,80	40,73	13,26	25,61	19,85
<b>Kota</b>									
71 Kediri	0,20	0,33	0,26	2,11	8,47	5,50	0,89	3,61	2,26
72 Blitar	0,58	0,53	0,56	2,02	6,87	4,58	1,16	3,26	2,24
73 Malang	0,19	0,33	0,26	1,90	9,21	5,79	0,77	3,59	2,21
74 Probolinggo	0,49	1,22	0,85	10,67	23,99	17,74	4,24	10,40	7,37
75 Pasuruan	1,75	2,40	2,08	1,11	12,01	6,87	1,53	5,96	3,79
76 Mojokerto	-	0,59	0,29	0,81	8,08	4,69	0,30	3,61	2,00
77 Madiun	0,33	0,10	0,21	1,89	5,10	3,64	0,99	2,42	1,74
78 Surabaya	0,38	0,11	0,25	1,81	4,63	3,27	0,85	1,64	1,26
79 Batu	0,05	0,68	0,36	3,94	10,02	7,02	1,57	4,45	3,00
<b>Jawa Timur</b>	<b>0,76</b>	<b>1,26</b>	<b>1,01</b>	<b>11,22</b>	<b>24,72</b>	<b>18,27</b>	<b>5,00</b>	<b>11,22</b>	<b>8,18</b>

Tabel 19  
 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini 0-6 Tahun  
 menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
1 Pacitan	29,59	38,90	34,12
2 Ponorogo	33,62	29,35	31,62
3 Trenggalek	29,58	36,07	32,95
4 Tulungagung	25,21	23,62	24,43
5 Blitar	35,80	32,09	33,99
6 Kediri	32,03	36,45	34,23
7 Malang	32,84	24,24	28,64
8 Lumajang	34,35	29,92	32,22
9 Jember	33,17	25,63	29,42
10 Banyuwangi	23,63	30,41	26,93
11 Bondowoso	41,69	46,70	44,19
12 Situbondo	34,55	39,48	36,97
13 Probolinggo	27,73	24,35	26,07
14 Pasuruan	27,27	19,95	23,52
15 Sidoarjo	32,44	35,50	33,93
16 Mojokerto	35,67	41,77	38,67
17 Jombang	42,79	29,45	36,51
18 Nganjuk	28,41	38,70	33,60
19 Madiun	34,31	29,92	32,19
20 Magetan	34,78	37,80	36,21
21 Ngawi	27,92	29,25	28,59
22 Bojonegoro	28,12	34,31	31,22
23 Tuban	45,66	36,02	41,18
24 Lamongan	34,82	45,67	40,17
25 Gresik	42,53	39,89	41,27
26 Bangkalan	10,94	14,57	12,74
27 Sampang	21,51	23,80	22,63
28 Pamekasan	31,39	25,46	28,49
29 Sumenep	20,93	21,93	21,42
<b>Kota</b>			
71 Kediri	37,72	33,79	35,80
72 Blitar	33,72	45,52	39,38
73 Malang	33,16	38,02	35,61
74 Probolinggo	22,85	32,88	27,85
75 Pasuruan	39,05	28,39	33,85
76 Mojokerto	37,70	40,54	39,11
77 Madiun	32,23	39,77	36,15
78 Surabaya	33,79	38,93	36,36
79 Batu	27,92	33,73	30,77
<b>Jawa Timur</b>	<b>31,90</b>	<b>31,85</b>	<b>31,87</b>

Tabel 20  
 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini 3-4 Tahun  
 menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
1 Pacitan	23,01	35,48	30,20
2 Ponorogo	40,05	25,77	33,10
3 Trenggalek	28,55	40,71	33,79
4 Tulungagung	19,32	12,88	16,28
5 Blitar	33,58	18,40	25,44
6 Kediri	35,07	36,13	35,59
7 Malang	33,14	17,81	24,67
8 Lumajang	32,29	44,80	37,88
9 Jember	28,36	24,56	26,71
10 Banyuwangi	17,41	20,57	19,11
11 Bondowoso	55,75	53,20	54,27
12 Situbondo	31,24	63,26	43,54
13 Probolinggo	29,44	44,53	36,38
14 Pasuruan	37,46	25,40	31,73
15 Sidoarjo	26,47	52,49	37,78
16 Mojokerto	49,42	42,16	45,90
17 Jombang	47,97	36,34	43,09
18 Nganjuk	14,69	28,97	22,47
19 Madiun	30,54	28,91	29,82
20 Magetan	37,03	45,03	40,87
21 Ngawi	18,25	29,65	23,55
22 Bojonegoro	35,30	45,59	39,59
23 Tuban	59,85	54,93	57,75
24 Lamongan	59,74	65,67	63,32
25 Gresik	41,69	61,11	50,29
26 Bangkalan	8,82	13,72	11,17
27 Sampang	9,06	26,09	17,38
28 Pamekasan	45,24	41,96	43,99
29 Sumenep	26,50	20,09	23,42
<b>Kota</b>			
71 Kediri	45,44	38,22	42,14
72 Blitar	30,87	57,17	45,29
73 Malang	29,52	42,90	35,62
74 Probolinggo	14,81	34,41	23,06
75 Pasuruan	45,40	25,69	36,72
76 Mojokerto	41,92	51,94	46,59
77 Madiun	23,24	39,95	32,20
78 Surabaya	42,87	51,50	47,12
79 Batu	30,56	53,06	40,69
<b>Jawa Timur</b>	<b>33,30</b>	<b>36,13</b>	<b>34,65</b>

Tabel 21  
 Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini 3-5 Tahun  
 menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
1 Pacitan	69,73	67,36	68,38
2 Ponorogo	75,43	61,57	68,76
3 Trenggalek	64,77	86,47	75,39
4 Tulungagung	61,61	59,44	60,55
5 Blitar	81,36	63,43	71,87
6 Kediri	73,16	79,99	76,67
7 Malang	69,12	45,89	57,28
8 Lumajang	77,49	73,66	75,72
9 Jember	62,76	58,46	60,83
10 Banyuwangi	57,74	62,78	60,40
11 Bondowoso	101,17	85,98	92,51
12 Situbondo	68,67	90,62	78,55
13 Probolinggo	71,25	64,85	68,24
14 Pasuruan	57,68	50,31	54,02
15 Sidoarjo	70,52	85,17	77,38
16 Mojokerto	76,64	90,00	83,27
17 Jombang	91,16	81,71	87,29
18 Nganjuk	61,40	75,75	69,17
19 Madiun	82,03	65,50	74,11
20 Magetan	67,30	85,81	75,34
21 Ngawi	59,87	62,78	61,31
22 Bojonegoro	61,30	88,80	74,21
23 Tuban	88,59	77,71	83,84
24 Lamongan	86,65	91,01	89,08
25 Gresik	83,71	75,92	80,13
26 Bangkalan	22,61	31,01	26,72
27 Sampang	48,33	47,84	48,07
28 Pamekasan	71,59	73,34	72,32
29 Sumenep	43,36	46,10	44,67
<b>Kota</b>			
71 Kediri	81,95	68,06	75,07
72 Blitar	89,33	100,51	95,39
73 Malang	61,12	84,36	72,15
74 Probolinggo	50,64	90,15	68,50
75 Pasuruan	87,85	77,20	83,16
76 Mojokerto	52,36	78,66	64,31
77 Madiun	80,21	75,07	77,28
78 Surabaya	76,75	86,12	81,40
79 Batu	57,39	69,27	62,93
<b>Jawa Timur</b>	<b>69,21</b>	<b>69,91</b>	<b>69,55</b>

Tabel 22  
 Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Anak Usia Dini 3-5 Tahun  
 menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2018 (persen)

Kabupaten/ Kota	2018		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
1 Pacitan	38,30	50,41	45,17
2 Ponorogo	52,69	39,44	46,31
3 Trenggalek	46,72	60,96	53,69
4 Tulungagung	36,66	36,32	36,50
5 Blitar	54,86	45,78	50,06
6 Kediri	44,04	53,29	48,80
7 Malang	57,32	33,88	45,38
8 Lumajang	45,95	56,40	50,78
9 Jember	48,27	40,74	44,90
10 Banyuwangi	30,58	37,11	34,03
11 Bondowoso	66,19	65,10	65,57
12 Situbondo	41,25	65,15	52,00
13 Probolinggo	46,43	53,27	49,65
14 Pasuruan	41,09	35,91	38,52
15 Sidoarjo	48,23	68,06	57,51
16 Mojokerto	57,61	63,37	60,47
17 Jombang	60,51	45,32	54,28
18 Nganjuk	41,12	52,56	47,31
19 Madiun	45,33	48,60	46,90
20 Magetan	51,01	57,45	53,81
21 Ngawi	40,62	47,88	44,20
22 Bojonegoro	44,43	62,54	52,93
23 Tuban	64,28	63,16	63,79
24 Lamongan	72,42	71,71	72,02
25 Gresik	56,70	63,39	59,77
26 Bangkalan	16,39	22,03	19,15
27 Sampang	27,76	40,44	34,46
28 Pamekasan	57,22	55,12	56,34
29 Sumenep	33,29	28,41	30,95
<b>Kota</b>			
71 Kediri	58,60	49,20	53,95
72 Blitar	55,29	71,60	64,14
73 Malang	37,15	53,23	44,78
74 Probolinggo	30,04	51,20	39,60
75 Pasuruan	61,62	50,50	56,72
76 Mojokerto	33,33	53,72	42,59
77 Madiun	40,39	47,55	44,47
78 Surabaya	53,08	54,01	53,54
79 Batu	42,39	58,48	49,89
<b>Jawa Timur</b>	<b>47,85</b>	<b>49,67</b>	<b>48,73</b>



Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

## Mencerdaskan Bangsa

<https://jatim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Kendangsari Industri 43-44 Surabaya - 60132  
Telp. (031) 8439343 Fax. 8494007  
Email : bpsjttim@bps.go.id  
Website : <http://jatim.bps.go.id>

ISBN 978-623-91074-8-2



9 786239 107482